

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

##### 1. Sejarah dan Perkembangan

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam penyelenggaraan pendidikan dan juga melihat banyaknya lulusan SD/MI yang harus mereka lanjutkan sekolah pergi yang sangat jauh ke Kecamatan Dempet, Gajah, Kota Demak bahkan sampai Ke Kudus.

Dengan demikian, maka tokoh masyarakat dengan modal yang sederhana, mereka terpanggil untuk mendirikan sebuah yayasan madrasah yang diberi nama “Yayasan Qodiriyah” dengan Akte Notaris nomor 01 tahun 1994. Kemudian pada tanggal 15 Juni 1994 yayasan Qodiriyah mendirikan lembaga pendidikan yaitu Lemabaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah yang berkurikulum, bernuansa islami di bawah naungan departemen Agama. Pda tanggal 11 September 1994 mendapat ijin operasional dari Kanwil Departemen Agama Jawa Tengah, dengan nomor WK/5.c.006/3229/1994. Madrasah Tsanawiyah di bangun diatas tanah wakaf seluas 192 m sebanyak 9 ruang kelas dan 1 ruang kantor. Untuk perkembangan dipersediakan tanah kurang lebih 3.750 m<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Moch Latif Rowi kepala Madrasah Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak , 14 Juni 2019.

Untuk menguji kelayakan operasional sekolah dan memperoleh status, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak mengajukan akreditasi pada tahun 1997 dengan memperoleh status terdaftar. Kemudian tahun 2001 mengajukan kembali dengan memperoleh status di akui dan tahun 2011 mengajukan kembali dengan memperoleh status terakreditasi A. Dan pada tahun 2016 kemarin mengajukan lagi dengan status terakreditasi A.<sup>2</sup>

Dalam perkembangannya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak semakin maju, terbukti adanya nilai UN lulusan semakin meningkat dan jumlah siswa setiap tahunnya mengalami peningkatan.

## **2. Letak Geografis**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak berlokasi di daerah pedalaman di wilayah Kecamatan Dempet paling utara. Jaraknya dari Kecamatan Dempet kurang lebih 9 km dan suasananya masih tergolong sepi dan tenang.

Lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sangat strategis dan cocok untuk sebuah lembaga pendidikan, karena letaknya terdapat pada pertengahan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Moch Latif Rowi kepala Madrasah Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak , 14 Juni 2019.

desa pada lingkungan (kompleks) Masjid, MI, SD dan juga dekat dengan pondok pesantren.<sup>3</sup> Adapun batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kramat
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjunganyar
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gedangalas
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidomulyo<sup>4</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Qodiriyah

Madrasah Tsanawiyah Qodiriyah sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Qodiriyah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Qodiriyah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : “MULIA DALAM BUDI PEKERTI, UNGGUL DALAM PRESTASI”. Indikator Visi sebagai berikut:

- a) Berbudi Pekerti Mulia
  - 1) Terbiasa 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun)
  - 2) Terbiasa berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
  - 3) Membiasakan sikap disiplin

---

<sup>3</sup> Observasi di Madrasah Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak , 14 Juni 2019.

<sup>4</sup> Observasi di Madrasah Stanawiyah Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak , 14 Juni 2019.

- 4) Patuh terhadap tata tertib sekolah
  - 5) Peduli terhadap sesama
  - 6) Peduli dan menjaga kebersihan lingkungan
  - 7) Melaksanakan sholat 5 waktu
  - 8) Mampu menghafal Asmaul Husna dengan artinya
  - 9) Terbiasa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
  - 10) Menghafalkan Tahlil dengan tertib, lancar beserta maknanya.
- b) Berprestasi
- Prestasi akademik
    - 1) Lancar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa
    - 2) Naik kelas 100% secara normatif
    - 3) Lulus ujian praktek dengan nilai rata-rata peserta didik diatas KKM
    - 4) Lulus UM 100 % dengan nilai rata-rata peserta didik diatas KKM
    - 5) Lulus UN 100 %, dengan nilai rata-rata peserta didik diatas KKM
    - 6) Memperoleh juara dalam kompetisi/lomba/ Olimpiade mata pelajaran
  - Prestasi non akademik
    - 1) Memperoleh juara dalam berbagai kompetisi olahraga
    - 2) Memperoleh juara dalam lomba bidang kreatifitas seni
    - 3) Memiliki life skill dalam hal keterampilan menjahit
    - 4) Memiliki life skill dibidang kepramukaan
    - 5) Memiliki life skill dibidang UKS dan PMR

- 6) Memiliki life skill dibidang computer
- 7) Memiliki life skill dibidang tahfidul Qur'an.<sup>5</sup>

Sedangkan Misi MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak dirumuskan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah
2. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik
3. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal
4. Menyelenggarakan pendidikan berkarakter disiplin pada peserta didik di madrasah.
5. Menyelenggarakan pendidikan berkarakter peduli lingkungan pada peserta didik di madrasah dan lingkungannya.

Tujuan Madrasah MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak dirumuskan sebagai berikut. Pertama adalah tujuan umum meliputi:

1. Melahirkan generasi yang berilmu pengetahuan dan keterampilan
2. Melahirkan generasi yang beriman dan bertaqwa
3. Melahirkan generasi yang berperilaku mulia dan berakhlakul karimah.

---

<sup>5</sup>Dokumen MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak , 14 Juni 2019.

### Tujuan Khusus

1. Tercapainya standar kompetensi lulusan
2. Tergali dan berkembangnya bakat dan minat peserta didik dalam bidang akademik, seni dan olahraga
3. Peserta didik terbiasa untuk mengamalkan ajaran Islam yang benar
4. Peserta didik terbiasa dengan amalan Islam ahlu sunnah wal jamaah
5. Peserta didik terbiasa dengan sikap sopan dan santun
6. Peserta didik terbiasa dengan akhlakul karimah

#### **4. Struktur Organisasi**

Organisasi struktural merupakan suatu bentuk hubungan kerjasama yang harmonis dan didasarkan atas tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam arti struktur merupakan gambaran secara sistematis tentang hubungan-hubungan dalam bentuk kerja sama dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan. Adanya struktur organisasi yang jelas akan dapat memudahkan untuk melaksanakan tanggung jawab yang dipikulnya sehingga bermuara pada tujuan yang hendak dicapai.

Keberadaan organisasi di lembaga pendidikan merupakan hal yang penting (urgent). Dengan adanya organisasi yang baik, seluruh tugas dan tanggung jawab akan mudah dan cepat teratasi. Begitu juga MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan pembagian kerja yang jelas merupakan suatu keharusan. Tanpa adanya pembagian kerja yang jelas, besar kemungkinan terjadi tumpang tindih tugas-tugas maupun program

yang akan dibagikan nantinya. Pembagian kerja ini pada akhirnya akan menghasilkan bidang-bidang. Struktur organisasi pendidikan formal MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

GAMBAR 4.1.  
BAGAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) QODIRIYAH  
HARJOWINANGUN KECAMATAN DEMPET DEMAK<sup>6</sup>



Dari kepengurusan dai atas adapun tugas-tugasnya akan dijelaskan di bawah ini:

- 1) Tugas Kepala Madrasah:
  - a) Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu.
  - b) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.

<sup>6</sup> Dokumentasi Madrasah Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak , 14 Juni 2019.

- c) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan madrasah.
- d) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan penjawab peningkatan mutu.
- e) Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran madrasah.
- f) Melibatkan guru, komite madrasah dalam pengambilan keputusan penting.
- g) Dalam hal madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara madrasah.
- h) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.
- i) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa.
- j) Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum.
- k) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja madrasah.
- l) Meningkatkan mutu pendidikan.
- m) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

- n) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas madrasah.
- o) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.
- p) Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektifitas.
- q) Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik, masyarakat dan komite madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.
- r) Memberi contoh/ teladan /tindakan yang bertanggung jawab.
- s) Kepala madrasah dapat mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala madrasah sesuai dengan bidangnya.

2) Tugas Wakamad Kurikulum:

- a) Menyusun program pengajaran.
- b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pengajaran.
- c) Menyusun jadwal penerimaan buku laporan hasil belajar siswa (LHBS) dan STL serta Ijazah.

- d) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran.
  - e) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran.
  - f) Membina kegiatan MGMP di madrasahny.
  - g) Melaksanakan pemilihan guru berprestasi di madrasahny.
  - h) Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis, ulangan umum dan ujian.
  - i) Menerapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik dan kriteria kelulusan.
  - j) Mengatur jadwal
- 3) Tugas Wakamad Kesiswaan:
- a) Menyusun program pembinaan kesiswaan.
  - b) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah serta pemilihan pengurus OSIS.
  - c) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
  - d) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
  - e) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K).
  - f) Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan calon siswa penerima beasiswa.

- g) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah.
  - h) Mengatur mutasi siswa.
  - i) Menyusun program ekstrakurikuler.
  - j) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
- 4) Tugas Wakamad Sarana Prasarana:
- a) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
  - b) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana.
  - c) Mengelola pembiayaan alat-alat pembelajaran.
  - d) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.
- 5) Tugas Wakamad Humas:
- a) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan orang tua/wali peserta didik.
  - b) Membina hubungan antara madrasah dengan komite madrasah.
  - c) Membina pengembangan hubungan antara madrasah dengan lembaga social lainnya.
  - d) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.
- 6) Tugas Wali Kelas:
- Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sbb:
- a) Pengelolaan Kelas.

- b) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi:
- c) Penyusunan atau pembuatan statistik bulanan siswa.
- d) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa/legger.
- e) Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
- f) Pencatatan mutasi siswa.
- g) Pengisian buku LHBS.
- h) Pembagian buku LHBS.<sup>7</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa**

#### **a. Keadaan Guru**

Jumlah pegawai di Madrasah MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak pada tahun 2019/2020 berjumlah 30 orang dengan rincian 23 guru dan 4 orang pegawai kantor. Guru yang sudah berstatus PNS ada 4 orang dan yang mendapatkan sertifikasi ada 5 orang, sedangkan yang berstatus sebagai guru tetap yayasan (GTY) ada 10 orang sedangkan yang tidak tetap ada 6 orang (GTT). Adapun guru yang sudah mencapai pendidikan S2 ada 2 orang, dan S1 ada 16 orang, lulusan D2 ada 1 orang, dan lulusan pesantren 2 orang guru, sedangkan yang lulusan SMA ada 2 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel guru di MTs Qodiriyah akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

---

<sup>7</sup> Dokumentasi MTs Madrasah Stanawiyah Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak , 14 Juni 2019.

TABEL 4.1  
DATA GURU MTS QODIRIYAH HARJOWINANGUN DEMPET  
DEMAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020.<sup>8</sup>

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mulai tugas
1.	Moh Latif Rowi M.Pd.I	Kepala Sekolah	S2	17-07-1994
2.	K. Samaun	Guru	Pesantren	17-07-1994
3.	KH. Fauzan	Guru	Pesantren	17-07-1994
4.	Sofiyah, S.Pd	Kesiswaan	S1	17-07-1994
5.	Istianah, S.Pd.I	K. Perpus/Guru	S1	17-07-1994
6.	Laily Septiana	BK/Guru	S1	17-07-2017
7.	Sujono, S.Pd.I	Guru	S1	17-07-1994
8.	Ida Munawaroh, S.Ag	WK.Humas	S1	18-07-1995
9.	Isnaeni Salim, S.Pd	WK.Kurikulum	S1	19-07- 2003
10.	Sri Fatmawati, S.Pd	Wali Kelas/Guru	S1	17-07-2003
11.	M. Suyanto, S.Pd.I	Wali Kelas/Guru	S1	16-07-2003
12.	Halim Rois	Wali Kelas/Guru	SLTA	17-07-2005
13.	Khoirul HP, S.Kom	Guru	S1	17-07-2007
14.	Miftahul Ulum, S.Pd	Wali Kelas/Guru	S2	17-07-2010
15.	Nur Rohim	Staf TU/Guru	S1	17-07-2008
16.	Muqoddimah, S.Pd	Bendahara/Guru	S1	17-07-2004
17.	M. Dikiya S, S.Pd	Guru	S1	17-07-2012
18.	Aizatus Shohifah	Wali Kelas/Guru	SLTA	17-07-2012
19.	Nur Khasani, A.Md	Wali Kelas/Guru	D2	18-07-2012
20.	Sita Kusumahati, S.Pd	Wali Kelas/Guru	S1	17-07-2013
21.	M Haromain H, S.Ag	Wali Kelas/Guru	S1	17-07-2016
22.	Khumaeroh, S.E	Wali Kelas/Guru	S1	17-07-2016
23.	Asroru Maula, S.Sos	BP/Guru	S1	17-07-2018

Sumber: Dokumentasi MTs Qodiriyah

b. Data Karyawan

Jumlah karyawan yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak terdiri dari 4 orang. Mereka adalah yang membantu dalam bidang administrasi, kebersihan dan keamanan madrasah. Adapun keadaan

<sup>8</sup> Dokumentasi MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak tahun 2019

Karyawan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sebagai berikut:<sup>9</sup>

TABEL 4.2  
DATA GURU MTS QODIRIYAH HARJOWINANGUN DEMPET  
DEMAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020.<sup>10</sup>

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mulai tugas
1.	Nur Rohim	Kepala TU	S1	1994
2.	Syafiah	Staf TU	SLTA	2003
3.	Nur Khasani, A.Md	Staf TU	D3	2013
4.	Faozan	Penjaga	SD	1996

Sumber: Dokumentasi MTs Qodiriyah

c. Keadaan Peserta Didik

Peranan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah urgen, karena sebegus apapun manajemen yang dikembangkan dalam organisasi sekolah bila tidak didukung oleh peranan siswa akan mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya, sehingga ada tuntutan bagi siswa untuk memiliki sifat-sifat keaktifan dan kreativitas serta kedinamikaan tersendiri dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan yang dibangun. Siswa Madrasah Tsanawiyah Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak jumlahnya memang tidak begitu besar, hal ini bisa dimaklumi karena masih dalam proses pengembangan, akan tetapi setiap tahunnya selalu mengalami

<sup>9</sup> Dokumentasi Madrasah Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, 14 Desember 2014

<sup>10</sup> Dokumentasi MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak tahun 2019

peningkatan dari kuantitas siswa selama tiga periode ini, hal ini bisa dilihat statistik peningkatan jumlah siswa sebagai berikut:

TABEL 4.3  
DATA PESERTA DIDIK  
MADRASAH TSANAWIYAH QODIRIYAH HARJOWINANGUN  
DEMPET DEMAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020.<sup>11</sup>

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII. A	14	23	37
	VII. B	21	14	35
	VII. C	16	23	39
2.	VIII. A	15	21	36
	VIII. B	20	15	35
	VIII. C	11	23	34
3.	IX. A	20	19	39
	IX. B	18	16	34
	IX. C	15	21	36
<b>Jumlah</b>		<b>149</b>	<b>175</b>	<b>335</b>

Sumber: Dokumentasi MTs Qodiriyah

Dari table di atas dapat diketahui bahwa siswa MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena MTs Qodiriyah selalu meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, sehingga menimbulkan respon positif bagi masyarakat.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting baik yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar sehari-hari maupun yang tidak secara langsung menunjang kegiatan tersebut. Keadaan sarana

<sup>11</sup> Dokumentasi MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak tahun 2019

dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak sebagaimana hasil observasi peneliti tanggal 20 Januari 2019 serta didukung oleh data dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Qodiriyah Dempet Demak adalah sebagai berikut:

a. Luas Lahan

Luas lahan di MTs Qodiriyah terus bertambah disesuaikan dengan kebutuhan mengingat madrasah ini terus berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas. Adapun datanya sebagai berikut:

TABEL 4.4  
RINCIAN LUAS LAHAN  
MADRASAH TSANAWIYAH QODIRIYAH.<sup>12</sup>

NO	NAMA LAHAN	UKURAN	LUAS
1	Luas tanah bangunan gedung menghadap ketimur 1	16m x 11m	176 m <sup>2</sup>
2	Luas ruang kepala sekolah	4m x 11m	44 m <sup>2</sup>
3	Luas lapangan 1	15 m x 50m	750 m <sup>2</sup>
4	Luas tanah bangunan gedung menghadap kebarat	17mx 11 m	187 m <sup>2</sup>
5	Luas tanah bangunan gedung menghadap keutara	33 m x 11 m	363 m <sup>2</sup>
6	Luas tanah gedung menghadap ketimur 2	15 m x 11 m	165 m <sup>2</sup>
7	Luas tanah ruang toilet putrid	10 m x 5 m	50 m <sup>2</sup>
NO	NAMA LAHAN	UKURAN	LUAS
8	Luas tanah lapangan 2	20 m x 30 m	600 m <sup>2</sup>
9	Luar lahan parker	10 m x 30 m	300 m <sup>2</sup>
	<b>Total</b>	–	<b>2.635 m<sup>2</sup></b>

Sumber: Dokumentasi MTs Qodiriyah

<sup>12</sup> Dokumentasi MTs Qodiriyah tahun 2019.

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan di MTs Qodiriyah adalah  $(2635 : 2793) \times 100\% = 94,35\%$ . Untuk memenuhi syarat minimum lahan sekolah masih kurang  $158 \text{ m}^2$

b. Rincian Luas Lantai Bangunan MTs Qodiriyah

TABEL 4.5  
RINCIAN LUAS LANTAI BANGUNAN  
MADRASAH TSANAWIYAH QODIRIYAH.<sup>13</sup>

NO	NAMA RUANG	UKURAN	LUAS
1	Ruang kepala sekolah	4m x 10m	40m <sup>2</sup>
2	Kantor guru	8m x 10m	80 m <sup>2</sup>
3	Gudang 1	2m x 10m	20 m <sup>2</sup>
4	Ruang perpustakaan	10m x 10 m	100 m <sup>2</sup>
5	Ruag lab computer	3mx7m	21 m <sup>2</sup>
6	Ruang tu	4m x 10m	40 m <sup>2</sup>
7	Ruang kelas 7A	8mx 10m	80m <sup>2</sup>
8	Ruang kelas 7B	8mx 10m	80m <sup>2</sup>
9	Ruang kelas 7C	8mx 10m	80m <sup>2</sup>
10	Ruang kelas 8A	8mx 10m	80m <sup>2</sup>
11	Ruang kelas 8B	8mx 10m	80m <sup>2</sup>
12	Ruang kelas 8C	8mx 10m	80m <sup>2</sup>
13	Ruankelas 9A	8mx 10m	80m <sup>2</sup>
14	Ruankelas 9B	8mx 10m	80m <sup>2</sup>
15	Ruankelas 9C	8mx 10m	80m <sup>2</sup>

Sumber: Dokumentasi MTs Qodiriyah

c. Daftar Invertaris Buku Perpustakaan MTs Qodiriyah

Buku menjadi bagian penting bagi kemajuan Mts Qodiriyah dalam rangka menciptakan budaya literasi Islami di lingkungan madrasah, oleh karena itu jumlah buku terus ditambah sehingga siswa akan lebih senang berkunjung di perpustakaan.

<sup>13</sup> Dokumentasi MTs Qodiriyah tahun 2019.

TABEL 4.6  
DAFTAR INVERTARIS BUKU  
PERPUSTAKAAN MTS QODIRIYAH.<sup>14</sup>

No	Uraian	Jumlah	Baik	Rusak
1	Buku bahasa Indonesia kls 7	100	100	
2	Buku bahasa Indonesia kls 8	50	50	
3	Buku bahasa Indonesia kls 9	60	60	
4	Buku IPA kls 7	100	100	
5	Buku IPA kls 8	65	65	
6	Buku IPA kls 9	60	60	
7	Buku ips kls 7	100	100	
8	Buku ips kls 8	60	60	
9	Buku ips kls 9	60	60	
10	Buku matematika kls 7	100	100	
11	Buku matematika kls 8	60	60	
12	Buku matematika kls 9	60	60	
13	Buku bahasa inggris kls 7	100	100	
14	Buku bahasa inggris kls 8	60	60	
15	Buku bahasa inggri skls 9	60	60	
16	Buku alquan hadits kls 7	100	100	
17	Buku alquan hadits kls 8	60	60	
18	Buku alquan hadit skls 9	60	60	
19	Buku aqidah ahlaq kls 7	100	100	
20	Buku aqidah ahlaq kls 8	60	60	
21	Buku aqidah ahlaq kls 9	60	60	
22	Buku bahasa arab kls 7	100	100	
23	Buku bahasa arab kls 8	60	60	
24	Buku bahasa arab kls 9	60	60	
25	Buku fiqih kls 7	100	100	
26	Buku fiqih kls 8	60	60	

Sumber: Dokumentasi MTs Qodiriyah

d. Daftar Invertaris Ruang Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja Kepala MTs Qodiriyah, maka sarana dan prasarana ruang kepala sekolah terus dilengkapi. Diantara data inventaris ruang kepala sekolah sebagai berikut:

<sup>14</sup>Dokumentasi MTs Qodiriyah tahun 2019.

TABEL 4.7  
DAFTAR INVERTARIS RUANG KEPALA SEKOLAH.<sup>15</sup>

NO	NAMA BARANG	BAIK	RUSAK	JUMLAH
1	Meja kepala sekolah	2		2
2	Kursi kepala sekolah	1		1
3	Lemari	1		1
4	Kipas angin	1		1
5	Meja kursi tamu	1		1
6	Papan statistic	1		1
7	Symbol kenegaraan	1		1
8	Jam dinding	1		1
9	Lampu	2		2
10	Toilet	1		1

Sumber: Dokumentasi MTs Qodiriyah

e. Daftar Inventaris Ruang Guru

Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan kinerja guru, maka ruang guru terus dilakukan penyempurnaan pada aspek sarana dan prasarana sebagai alat kerja sehari-hari. Adapun data inventaris ruang guru di MTs Qodiriyah sebagai berikut:

TABEL 4.8  
DAFTAR INVENTARIS RUANG GURU.<sup>16</sup>

No	Nama barang	Jumlah	Baik	Rusak
1	Kursi	15	15	-
2	Meja	15	15	-

<sup>15</sup>Dokumentasi MTs Qodiriyah tahun 2019.

<sup>16</sup>Dokumentasi MTs Qodiriyah tahun 2019.

3	Lemari	1	1	-
4	Kursi tamu	1	1	-
5	Papan statistic	1	1	-
6	Papan pengumuman	1	1	-
7	Tempat sampah	1	1	-
8	Tempat cuci tangan	1	1	-
9	Jam dinding	1	1	-
10	Loker	1	1	-
11	Kipas angin	1	1	

Sumber: Dokumentasi MTs Qodiriyah

Dari sarana prasarana yang ada di MTs Qodiriyah terus dikembangkan dan dilengkapi baik sarana berupa alat belajar, gedung, maupun sarana bagi guru sebagai media pengajaran sehingga diharapkan dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan meningkatkan mutu pendidikan.

#### 6. Pesantren Manba'ul Qur'an Sebagai pelaksana program

Pondok pesantren Manba'ul qur'an merupakan pondok al-qur'an yang bernuansa salaf yang terletak di desa harjowinangun. Didalamnya mengajarkan tentang pendidikan al-qur'an serta dilengkapi dengan beberapa kitab salaf. Pondok tersebut berdiri sebab adanya semangat dari santri-santri yang berkeinginan untuk menghafalkan al-qur'an serta dorongan dari masyarakat tersebut. Di desa harjowinangun sebelumnya sudah ada pondok yang bernama Raudhotul Tholibin. Pondok tersebut merupakan pondok salaf yang mengajarkan khusus kitab-kitab salaf, yang mana pondok tersebut di asuh oleh KH. Abdul Qodir, Beliau merupakan

kyai pertama sekaligus pengasuh pondok tersebut, namun setelah beliau wafat estafet kepengasuhan di teruskan oleh KH. Musta'in dan di bantu oleh kyai-kyai yang lain. Setelah berkembangnya pondok tersebut serta inginnya para santri untuk belajar menghafal Al-qur'an, akhirnya KH. M Halimi Musta'in mendirikan pondok pesanten yang di beri nama Manba'ul Qur'an. Dan Alhamdulillah atas izin Allah, pondok tersebut akhirnya bisa berdiri dalam waktu 40 hari.<sup>17</sup>

#### 7. Deskripsi Program Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an MTs Qodiriyah bekerjasama dengan Pesantren Manba'ul Ulum karena dua lembaga ini sama-sama di bawah satu yayasan dan satu komplek. Artinya siswa yang di pesantren juga siswa di MTs Qodiriyah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada program harian seperti hafalan Al-Qur'andan hadist, setiap harinya untuk santri yang sudah MTs muroja'ah hafalan apabila sudah selesai hafalan 30 Juz nya, untuk setiap bulannya diadakan Muroja'ah bersama apa yang sudah di hafalkan setiap harinya, untuk program tahunannya setiap tahun ajaran baru dan menerima siswa baru pasti diadakan kemah, untuk meningkatkan sikap sosial dan kemandirian siswa seperti halnya sekolah-sekolah umum lainnya.

Pondok pesantren Manba'ul Qur'an sementara program yang biasa terlaksana sebagai program unggulan yaitu baru program hafalan atau

---

<sup>17</sup>Wawancara eksklusif dengan pengasuh pesantren Manbaul Qur'an Harjowinangun Dempet Demak. pada 26 Juli 2019.

tahfidznya, akan tetapi walaupun baru program tahfidznya yang terealisasikan, program tahfidz sudah di kelola dengan semaksimal mungkin, yaitu dengan adanya kerjasama dengan Daurohtahfidz at-tohiriyah yang dirasa akan meningkatkan kualitas hafalan, efektif dalam hafalan, dan juga mempercepat proses hafalan.

Di dalam proses hafalan ini ada yang namanya ketentuan Halaqoh yang tercantum di buku catatan tahfidz yaitu ketentuan dalam putaran menghafal Al-Qur'an, yaitu :

- a. Penyetoran hafalan mengikuti metode sorogan maupun bandongan disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- b. Alokasi waktu ideal bagi hafalan baru adalah 1 menit satu baris atau 15 menit perhalaman, melancarkan 10 menit dan setor ke muhafidz 5 menit (30 menit)
- c. Apabila sudah hafal maka langsung disetorkan ke muhafidz halaqoh atau ke muhafidz lain yang kosong.
- d. Berlaku kelulusan atas penilaian muhafidz tiap halaman
- e. Masing-masing peserta mencatat perkembangan hafalan setiap kali setor di buku mutaba'ah dan mengisi display per juz
- f. Waktu evaluasi seluruh buku mutaba'ah dikumpulkan petugas dengan sudah tercatat jumlah perolehan setoran, hasil kemudian dicatat dalam display evaluasi. Ketentuan halaqoh ini dapat di modifikasikan sesuai situasi dan kondisi Dauroh mengikuti kesepakatan panitia, muhafidz, dan para peserta Dauroh.

Pada saat santri selesai menyetorkan hafalannya kepada muhafidz, maka muhafidz memberikan nilai di buku setorannya tersebut, tetapi tidak asal memberi nilai, melainkan ada standar dalam penilaiannya juga yaitu: pertama diberi nilai A jika teguran dan dibantu dengan suara lisan muhafidz sebanyak 0-3 kali kesalahan, kedua diberi nilai B jika ditegur dan dibantu dengan suara lisan muhafidz sebanyak 4-6 kali kesalahan, ketiga diberi nilai C apabila ditegur dan dibantu dengan suara lisan muhafidz sebanyak 7-9 kali kesalahan. Apabila kesalahan atau bimbingan lebih dari 10 kali, maka santri dimohon mengulang setoran setelah santri memperbaiki hafalannya, pemberian nilai para muhafidz yaitu dengan cara membubuhkan paraf pada kolom bawah "Nilai" yang sesuai.

Ketentuan standar penilaian di atas juga dilaksanakan ustadzah dalam menilai hafalan santri. Hal tersebut dapat dilihat dalam buku Dauroh hafalan santri. Seperti yang saya lihat di buku catatan hafalan santri yang bernama Farochi, bahwasanya santri tersebut mendapatkan nilai A jika teguran sebanyak 0-3, kemudian mendapatkan nilai B saat teguran 4-6 kali, kemudian mendapatkan nilai C saat teguran 7-9 kali, dan mengulangi hafalan lagi saat teguran lebih dari 10 kali. Kemudian saya juga mewawancarai santri tersebut, dan santri tersebut juga mengatakan hal yang sama, bahwasanya dalam pengisian buku dauroh tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang tercantum di buku dauroh hafalan.

Dalam pengisian buku setoran hafalan juga memiliki petunjuk dalam pengisiannya, yaitu:

- 1) Setoran diawali dari halaman terakhir tiap juz, mulai dari juz 1 hingga juz 30. Metode lompat juz ini dimaksudkan agar santri cepat akrab dengan seluruh juz dalam mushaf Al-Qur'an. dalam waktu singkat (30 kali setoran) santri memperoleh energi secara psikologis untuk melanjutkan perjuangan merampungkan seluruh setoran.
- 2) Muhafidz membubuhkan tanda tangan pada kolom nilai sesuai dengan standar penilaian
- 3) Apabila muhafidz mendapati hal-hal yang khusus selama menerima setoran, dapat menuliskan pesan-pesan pada kolom catatan. Hal tersebut juga benar adanya sesuai dengan buku catatan tahfidz yang saya lihat jika hafalan santri menurun maka di tuliskan lebih giat lagi hafalannya, dan jika hafalannya baik maka bertuliskan pertahankan.
- 4) Setiap kali 30 halaman (30 juz) muhafidz memimpin membaca takbir 1 kali diikuti oleh santri dan seluruh peserta yang ada. Muhafidz menandatangani kolom tanda tangan takbir selesai satu putaran.
- 5) Dilanjutkan setoran putaran berikutnya halaman ke 2 dari belakang tiap-tiap juz dari 1 sampai juz 30 dikhiri dengan takbir seperti putaran 1 demikian selanjutnya hingga 20 putaran.
- 6) Metode urutan ini, dapat dimodifikasi sesuai dengan kesepakatan muhafidz dan peserta, contohnya setoran diawali dengan halaman pertama tiap juz. Kemudian halaman kedua ketiga dan seterusnya hingga akhir juz. Dengan demikian penghasilan tabel dimulai dari

tabel putaran 20 kemudian naik ke putaran 19 dan seterusnya dan terakhir mengisi putaran pertama.

Sedangkan nama-nama siswa MTs Qodiriyah yang mengikuti program kokurikuler tahfidzul Qur'an di pesantren Manbaul Qur'an sebagai berikut:

TABEL 4.9  
PESERTA PROGRAM KOKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN.<sup>18</sup>

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Fahmi Ahmad Kamal	VIIA	√	
2	Ahmad Luthfi	VIIA	√	
3	Nur Khotimah	VIIA		√
4	Siti Puput Oktovia	VIIB		√
5	Wiwin Khoirul Ma'arif	VIIB	√	
6	Ahmad Qomaruddin	VIIB	√	
7	Ahmad Amin Nur Wahid	VIIB	√	
8	Siti Nur Hidayah	VIIB		√
9	Lia Lailatul Khoiriyah	VIIB		√
10	Bad'u Maulida	VIIC		√
11	Lailatur Rohmah	VIIC		√
12	Nurul Mudhakiroh	VIIC		√
13	Zuhrotul Kholifah	VIIC		√
14	Teguh Setiawan	VIIC	√	
15	Indi Rosiana	VIIIA		√
16	Febby Fitriyani	VIIIA		√
17	Muhammad Zaki Mubarak	VIIIA	√	
18	Maulana Faiqur Rizki	VIIIA	√	

<sup>18</sup>Hasil studi dokumen Pesantren Manba'ul Qur'an pada 26 Juli 2019.

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	
			L	P
19	Ahmad Ari Faisal	VIIIB	√	
20	Muhammad Samsul Muarif	VIIIB	√	
21	Nawa A'la Zuhdi	VIIIB	√	
22	Muhammad Akbar Maulana	VIIIC	√	
23	Muhammad Nur Chaidar	VIIIC	√	
24	Ahmad Mujib	VIIIC	√	
25	Muhammad Edi Wibowo	VIIIC	√	
26	M Farid Fashohha Romadlon	VIIIC	√	
27	Nila Izzatul Islamiah	IXA		√
28	Muhamad Anas	IXA	√	
29	Abdul Rozaq	IXA	√	
30	Abellia Virdasari	IXA		√
31	Adha Nurun Naja	IXA		√
32	Aditya Candra Winata	IXB	√	
33	Muhamad Rizqi Hidayatulloh	IXB	√	
34	Muhammad Sohikul Habib	IXB	√	
35	Eva Ayu Diah Kumalasari	IXC		√
36	Febrian Nugroho	IXC	√	
37	Ghazy Zafiri Taufiqul Imran	IXC	√	
38	Iqbal Muhammad	IXC	√	

Sumber: Dokumen Pesantren Manbaul Qur'an

Tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak yang mengikuti program kokurikuler tahfidzul Qur'an ada 38 siswa.

### **C. Paparan Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kokurikuler Tahfidzul Qur'andi MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.**

##### **a. Perencanaan kokurikuler Tahfidzul Qur'andi MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.**

Perencanaan (*Planning*) adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis dari sebuah kegiatan yang dilakukan melalui rapat dewan guru untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan program Tahfidzul Qur'an yang dilakukan kepala madrasah beserta guru menentukan atas keberhasilan program Tahfidzul Qur'an yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan pada pembuatan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci dapat membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Dalam merencanakan Program Tahfidzul Qur'an, Madrasah merencanakan beberapa point penting:

##### **1) Dasar dan Tujuan (target) Program Tahfidzul Qur'an**

Dalam perencanaan suatu program, pasti terdapat dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan program pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Adapun dasar

diterapkannya Tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah yakni sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah bahwa:

yang namanya madrasah tidak lepas dari Al-Qur'an. Oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang Muslim untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, walaupun Allah telah menjaminnya seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah Swt Surat Al-Hijr ayat 9".(WKS/25/Juli/2019).

selaku ketua pengurus tahfidzul qur'an pondok pesantren Manba'ul Qur'an berpendapat hampir sama terkait tentang tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Agar santri diharapkan dapat mengetahui, memahami bagaimana sebaiknya membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu program tahfidzul qur'an ini dimaksudkan agar siswa lulusan dari MTs Qodiriyah menjadi muhafidz yang beriman dan bertaqwa mampu mengamalkan ajaran Islam (WPT/27/Juli/2019)

## 2) Metode Pembelajaran

Terkait metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di pesantren Manba'ul Qur'an sebagai pelaksana kokurikuler MTs Qodiriyah berdasarkan hasil wawancara informan:

Di pondok ini menggunakan dua metode sorogan dan bandongan. Kalau sorogan mencakup setoran dan taqrir, taqrir itu mengulang yang sudah dihafal. Kalau yang bandongan contohnya seperti kegiatan minggu legi" metode ini disesuaikan pula dengan karakteristik dan sifat anak karena terkadang ada memiliki kecocokan metode sendiri sendiri (WPP/30/Juli/2019).

Hasil wawancara di atas kemudian di dukung hasil informan yang lain menjelaskan bahwa salah satu metode yang digunakan adalah:

Metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan. Dengan cara setoran yaitu pengajuan atau setor bacaan dan hafalan langsung kepada ustadz, murojaah yaitu santri mengulang-ulang bacaan atau hafaln, ayatan yaitu membaca ayat per-ayat untuk mengevaluasi tajwid dan makhorijul hurufnya, rutinan yaitu kegiatan rutin bulanan bagi para tahfidz sebagai upaya untuk menjaga hafalannya (WPT/27/Juli/2019)

Penjelasan di atas kemudian peneliti melakukan pengamatan dan memang anak-anak sering melakukan murojaah bersama mengulang-ngulang hafalan baik dengan metode sorogan atau bandongan. Hasil pengamatan tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2. Suasana Hafalan Al-Qur'an di Pesantren

Penjelasan mengenai metode pembelajaran juga diungkapkan oleh salah satu siswa MTs Qodiriyah yang aktif dalam menghafal al-Qur'an:

Kalau disini mengajinya menggunakan metode sorogan, yaitu melalui setoran langsung kepengasuh jika dinyatakan lancar tidak mengulang kalau belum lancar mengulang (WSS/1/Agustus/2019)

Hasil wawancara dari sejumlah informan kemudian peneliti perkuat lagi dengan kegiatan pengamatan untuk membuktikan kebenaran penggunaan metode tahfidzul Qur'an:

Tampak dalam pengamatan peneliti bahwa siswa menggunakan metode sorogan dan bandongan, dimana santri maju satu per satu untuk menyetorkan hafalannya kepada ustad dan juga setiap minggu legi simaan bersama semua santri tahfidz dipimpin langsung oleh bu nya'i. Dalam pengamatan tersebut tampak siswa semangat menghafal al-Qur'an dengan tenang (OB1/10/Juli/2019).

### 3) Materi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Ketika peneliti menggali data mengenai sistem pembelajaran atau materi pembelajaran tahfidzul Qur'an, berikut ini pendapat beberapa narasumber:

“Materi pembelajaran tahfidzul Qur'an diampu langsung oleh para asatidz dan asatidzah dan semuanya mengarah pada dasar-dasar pembelajaran tahfidzul Qur'an pada umumnya. Untuk pelajaran tahfidzul Qur'an disini meliputi al-Qur'an, tajwid, tilawah, tahsinul Qur'an” (WPP/30/Juli/2019)

Mengenai materi pembelajaran juga disampaikan oleh ketua pengurus program tahfidzul Qur'an menjelaskan bahwa:

Materi pelajaran yang diajarkan dipondok yaa al-Qur'an dan tajwid materi ini sangat penting untuk diberikan kepada santri agar santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (WPT/27/Juli/2019)

Pernyataan dari beberapa informan juga diperkuat hasil wawancara dengan kepala madrasah:

Materi pembelajaran tahfidzul Qur'an yang ada dipondok meliputi hafalan, tahsinul Qur'an, tilawah, tajwid. Pemberian materi ini dengan tujuan untuk santri baru diberi kursus kemampuan dasar agar yang baru mengikuti

bisa mengejar kemampuan yang telah dimiliki santri senior(WKS/5/Juli/2019)

Dari hasil observasi terlihat santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Manba'ul Qur'an pada hari minggu jam 14.30 berkumpul di aula mengikuti kegiatan belajar tilawah bersama ustadzah, setelah sholat magrib santri mengikuti pembelajaran tajwid yang diampu langsung oleh ustadz secara langsung (OB2/31/Juli/2019).

#### 4) Alokasi Waktu

Alokasi waktu perlu dilakukan pengelolaan secara baik dan benar agar siswa bisa terbagi waktunya antara pelajaran mata pelajaran umum, agama dan hafalan al-Qur'an. Terkait dengan alokasi waktu pembelajaran tahfidz al-Qur'an seperti disampaikan oleh kepala sekolah:

Dengan materi dan target hafalan yang sangat banyak tersebut, maka sesuai dengan hasil keputusan rapat Tim Pengembang Kurikulum MTs Qodiriyah bekerjasama dengan pesantren untuk memberikan alokasi waktu yang sangat banyak pula di luar jam pelajaran. Jadi setiap hari ada pelajaran Tahfidzul Qur'an di luar jam pelajaran baik di lingkungan MTs maupun di pesantren setelah pulang dari sekolah. Ditambah muroja'ah pagi menjelang pelajaran dimulai dan muroja'ah siang saat pelajaran selesai (WKS/5/Juli/2019)

Senada dengan kepala madrasah, kepala pengurus tahfidzul Qur'an sekaligus ustadz pengajar materi tahfidz menjelaskan;

Iya benar jadwal hafalan dan setoran bagi santri disini memang dilakukan kolaborasi waktu dengan pesantren dan MTs Qodiriyah artinya guru dan ustadz rapat kemudian menentukan waktu. Di lingkungan MTs anak juga diberikan kesempatan menghafal di sela sela waktu kemudian di lingkungan pesantren anak juga di fasilitas

waktu dalam menghafal maupun setoran maupun yang mendalami tahsin atau tajwid dan makhoriul khurufnya. Jadi memang kami menciptakan lingkungan alquran di sekolah formalnya maupun pada pesantrennya.(WPT/27/Juli/2019)

Berkenaan dengan alokasi waktu di bawah ini adalah jadwal tahfidzul qur'an berkolarobasi dengan pesantren dan MTs berikut:

Tabel 4.10.  
Jadwal Kegiatan Tahfidzul Qur'an Siswa MTs Qodiriyah

Waktu	Kegiatan	Kegiatan (MTs)	Kegiatan Pesantren
04.00-04.30	Sholat Shubuh		√
04.30-05.30	Sorogan (binnadhlor + bilghoib)		√
05.30-07.00	Persiapan Sekolah		√
07.00-07.30	Murojaah	√	
07.30-13.00	Pelajaran Formal	√	
13.00-13.30	Murojaah	√	
13.30-14.30	Istirahat ISOMA		√
14.30-15.30	Tahsin+Murojaah		√
15.30-17.00	Setoran Hafalan		√
17.00-18.30	Istirahat Mandi		√
18.30-19.30	Tajwid+Murojaah (bilghoib+binnadhlor)		√
19.30-21.00	Jam wajib		√

Sumber: Dokumen Pesantren Manba'ul Qur'an

Pagi hari sebelum memulai pelajaran siswa-siswi diminta oleh guru mengulang kembali (muroja'ah) terhadap materi hafalan yang sudah di hafalkan di hari yang telah lalu, begitu pula pada akhir menjelang kepulangan, siswa-siswi diminta kembali melakukan muroja'ah, sebab dengan muroja'ah siswa terbantu dalam melancarkan hafalan yang menjadi target siswa, di mana semua siswa wajib hafal juz 30.

## 5) Penilaian Hafalan

Penilaian hafalan penting dalam rangka memotivasi santri, jika nilainya kurang baik maka akan menjadi acuan untuk memperbaiki. Cara penilaian pembelajaran tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah berikut menurut beberapa pendapat narasumber:

Melalui setoran langsung ke ustadz, jika dinyatakan lancar santri dinyatakan tidak mengulang namun sebaliknya jika santri setorannya tidak lancar maka disuruh mengulang. Penilaian ini cukup sederhana dan ditulis dalam buku setoran yang dimiliki oleh santri (WPT/27/Juli/2019)

Pernyataan di atas didukung hasil wawancara dengan informan yang lain. Dalam wawancaranya ungkapan hampir sama juga diungkapkan:

Dalam taqrir hafalan memiliki kesalahan paling sedikit bacaan maka tidak mengulang, kalau santri cara menghafalnya banyak kesalahan maka harus mengulang sampai benar benar lancar. Jadi harapannya siswa itu bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, misalnya makhorijul khurufnya, tajwidnya, panjang pendeknya. Sehingga memang kesalahan, kelancaran itu perlu dilakukan penilaian (WPP/30/Juli/2019).

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu informan santri yang sedang menyelesaikan hafalan al-Qur'an menjelaskan bahwa:

Penilaian pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk penilaian kami melihat dari bacaan dan hafalan para santri apakah sudah sesuai dan benar tajwid dan makhorijul huruf (WSS/1/Agustus/2019)

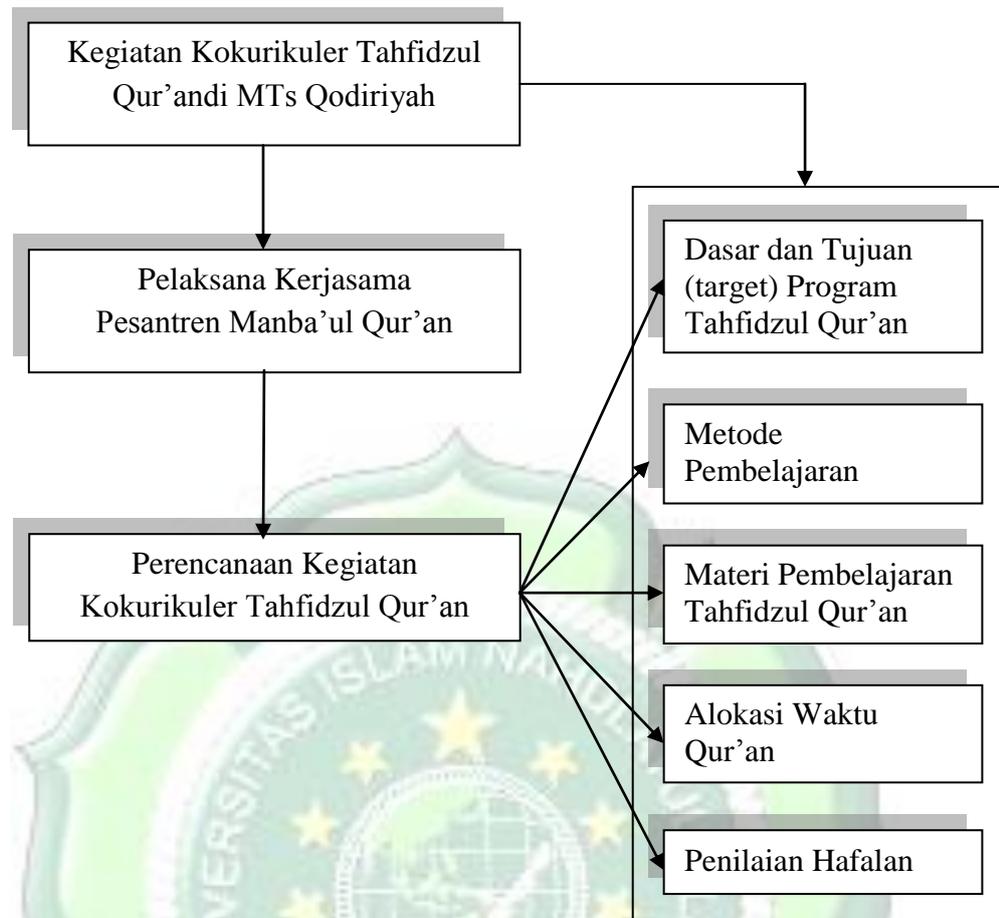
Hal ini sesuai dengan hasil observasi terlihat santri yang sudah selesai setoran perlembar sampai satu juz, kemudian santri disuruh

menyetorkan  $\frac{1}{4}$  sampai 1 juz sekali duduk, apabila lancar lanjut juz berikutnya apabila tidak lancar maka mengulang (OB2/15/Juli/2019). Hasil pengamatan di atas didukung hasil wawancara dengan informan bahwasanya:

dalam menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa ketentuan. Yaitu dengan menggunakan metode dalam menghafal Al-Qur'an, yakni menghafal Al-Qur'an dimulai dari ayat terakhir dari tiap-tiap juz, setiap selesai menghafal Al-Qur'an langsung di setorkan ke muhafidz, kemudian setelah muhafidz menyimak hafalan santri tersebut, muhafidz memberi nilai, paraf, dan juga beberapa catatan guna meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an (WKS/5/Juli/2019).

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa halaqoh pada setiap harinya, kegiatan yang dilakukan hanya menambah hafalan saja, tidak ada kegiatan muroja'ah. Karna muroja'ah dilakukan saat santri sudah kembali ke pondok pesantren. Pada pukul 13.30 santri sedang melaksanakan proses hafalan, ada santri yang sedang menghafal sambil duduk di pojokan ada yang duduk bersila, ada yang sambil menutup mata, dan ada juga yang sedang menyetorkan hafalan ke muhafidz atau ustadzah.

Perencanaan kokurikuler Tahfidzul Qur'andi MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.3. Bagan Perencanaan Program Kokurikuler Tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak

#### **b. Pengorganisasian kokurikuler Tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.**

Pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan, pengaturan dari berbagai macam aktivitas yang diperlukan demi tercapainya tujuan, menempatkan orang-orang pada sebuah aktifitas kegiatan, menyiapkan perangkat yang diperlukan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab pada masing-masing guru yang akan melaksanakan tugas-tugas tersebut, maka pemimpin pesantren Manba'ul Qur'an selaku

manajer program tahfidzulqur`an membuat surat keputusan untuk dijadikan pedoman pelaksanaan program.

#### 1) Tim Pengembangan Kurikulum MTs Qodiriyah

Tim pengembangan kurikulum di MTs Qodiriyah merupakan tim penggas adanya program kokurikuluer tahfidzul Qur'an yang kemudian dilakukan MOU dengan pesantren Manba'ul Qur'an sebagai pelaksana hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Qodiriyah sebagai berikut:

Kami membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan TUPOKSI masing-masing, untuk Program kokuriukuler tahfidzul qur'an di MTs Qodiriyah sudah terbagi ke dalam tim pengembang kurikulum yang mencetuskan kegiatan tahfidzul qur'an ini kemudian membuat MOU kerjasama dengan pihak pesantren Manba'ul Qur'an sebagai TIM pelaksana (WKS/5/Juli/2019)

Di bawah ini tim pengembang kurikulum di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak:

Tabel 4.11.  
Kepengurusan Tim Pengembang Kurikulum

No	Nama	Jabatan Dalam	
		Struktural	TPK
1	Moh Latif Rowi M.Pd.I	Kamad	Penasehat
2	Isnaeni Salim, S.Pd	Waka Kurikulum	Ketua TIM
3	Sujono, S.Pd.I	Sarpras/Guru	Koordinator TIM
4	Sri Fatmawati, S.Pd	Wali Kelas/Guru	Anggota TIM
5	Miftahul Ulum, S.Pd	Wali Kelas/Guru	Anggota TIM
6	Sita Kusumahati, S.Pd	Guru	Anggota TIM
7	Muqoddimah, S.Pd	Bendahara/Guru	Anggota TIM

Sumber: Dokumen MTs Qodariyah

Tim pengembang kurikulum merupakan tim yang khusus mengembangkan kurikulum di MTs Qodiriyah dan salah satu gagasan

yang dicetuskan adalah program Kokurikuler Tahfidz Al-Qur'an. Dibawah ini tugas dan pokok tim pengembang kurikulum di MTs Qodiriyah:

1. Ketua Tim Pengembang Kurikulum:

- a. Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan Kurikulum SEKOLAH ANDA dari perencanaan sampai dengan pengadaan.
- b. Mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada staf dan guru / karyawan demi kelancaran kegiatan.

2. Koordinator Pengembang Kurikulum :

- a. Mempelajari pedoman yang berlaku yang ada kaitannya dengan proses pengembangan Kurikulum Madrasah.
- b. Mengikuti Workshop atau kegiatan sejenis untuk menambah wawasan dan pengertian dalam pengembangan Kurikulum madrasah.
- c. Menjabarkan secara teknis tentang pengembangan Kurikulum madrasah dan mendelegasikan/mengatur secara teknis penyusunan pengembangan Kurikulum madrasah.
- d. Mengatur jadwal pengembangan.
- e. Bertanggung jawab terhadap proses pengembangan sampai diperoleh dokumen pengembangan Kurikulum.

3. Anggota Team Pengembang Kurikulum :

- a. Memberi masukan dan data yang dibutuhkan dalam penyusunan pengembangan Kurikulum.
- b. Membantu koordinator bilamana diperlukan demi kelancaran proses penyusunan pengembangan Kurikulum.

## 2) Pengurus Program Tahfidz Pesantren Manba'ul Qur'an

Dari beberapa keterangan narasumber diperoleh hasil struktur organisasi pondok pesantren Manba'ul Qur'an sebagai dituturkan oleh informan bahwa surat keputusan pengasuh pesantren dan SK dari MTs Qodiriyah serta MOU kerjasama pelaksanaan program menjadi acuan atas kepengurusan yang ada. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara ketua program tahfidz pesantren Manba'ul Qur'an.

dari SK Pembagian Tugas dapat diketahui guru yang ditugaskan untuk mengampu program tahfidzul qur'an. Kemudian dengan SK Tim Pengembang Kurikulum Madrasah yang personalnya terdiri dari berbagai pihak bertugas untuk menentukan arah kegiatan pembelajaran dimadrasah, dari Tim Pengembang Kurikulum Madrasah ini dihasilkan target-target materi yang harus ditempuh pada masing-masing tingkatan (kelas) termasuk di dalamnya materi tahfidzul qur'an (WPT/27/Juli/2019).

Sedangkan hasil wawancara dengan pengasuh pesantren menjelaskan hal yang kurang lebihnya sama bahwa:

pengorganisasian program tahfidzul qur'an di pesantren ini dibuat berdasarkan SK pesantren sekaligus berdasarkan MOU kesepakatan kerjasama dengan MTs Qodiriyah. Jadi semua tugas masing-masing sudah berjalan sesuai dengan *job description* sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan ketimpangan fungsi dan kinerja semua sub bagian (WPP/30/Juli/2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pesantren manba'ul Qur'an di bawah ini diuraikan tabel kepengurusan tahfidzul qur'an:

Tabel 4.12.  
Kepengurusan Program  
Tahfidz di Pesantren Manba'ul Qur'an

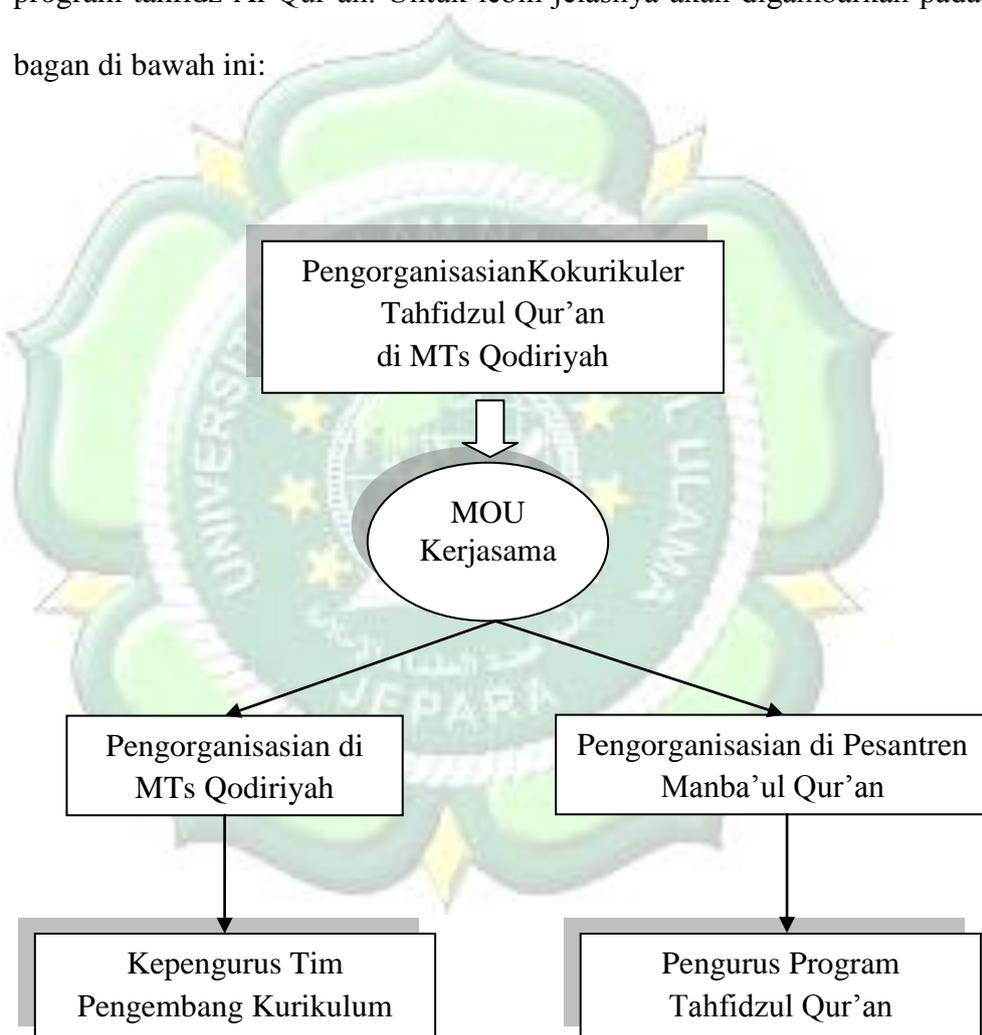
No	Nama	Jabatan
1	KH.M.HALIMI MUSTA,IN AH,Lc	Penasehat
2	USTD. ABDUL KHOLIQ	Ketua
3	USTD. AHMAD AMNAN	Sekretaris
4	USTD. IMAM JUNAIDI	Bendahara
5	USTD. SUKRON MAKMUN	Humas
6	USTD. ATHO'UR ROHMAN	Anggota
7	USTD. AGUS ULIN NAFI'	Anggota
8	USTD. SULTON ABRAR RAYYAN	Anggota
9	USTD. SHOBARUDIN YUSUF	Anggota
10	USTD. RIKZA NUR ROSYID	Anggota

Tabel di atas jelas pengorganisasian program tahfidzul qur'an sudah dibagi sesuai dengan bidang keahlian dan tugasnya masing-masing. Sebagaimana konsep dasar pengorganisasian bahwa pengorganisasian dimaksudkan untuk membagi tim ke dalam tugas dan struktur kepengurusan sehingga jelas tugas pokok masing-masing.



Gambar 4.5. Pengurus Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kokurikuler tahfidzul qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet kab. Demak disusun berdasarkan dua kepengurusan yaitu pengurus dari MTs Qodiriyah yang disebut TIM pengembang kurikulum kemudian dari pesantren yang disebut pengurus program tahfidz Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.4. Pengorganisasian kokurikuler Tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.

**c. Pelaksanaan kokurikuler Tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.**

Di dalam tataran pelaksanaan kegiatan program Tahfidzul Qur'an merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan anak menjadi seorang mukhfidz. Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Manba'ul Qur'an pelaksanaan tahfidzul Qur'an dilaksanakan dalam dua model sebagaimana hasil wawancara:

Ada dua model yaitu harian dan bulanan. Program harian seperti hafalan Al-Qur'an setiap harinya untuk santri menambah hafalan Al-Qur'an namun diberi target sesuai dengan kemampuan santri masing-masing. Kedua adalah bulanan untuk Muroja'ah hafalan apabila sudah selesai hafalan 30 Juz nya, untuk setiap bulannya diadakan Muroja'ah bersama apa yang sudah di hafalkan setiap harinya (WPP/30/Juli/2019).

Karena ponpes Manba'ul Qur'an ini termasuk ponpes satu yayasan dengan MTs Qodiriyah, maka program yang terlaksana yaitu baru program hafalan atau tahfidznya karena ini adalah bagian dari amanah secara teknik dari MTs Qodiriyah kepada pesantren, akan tetapi walaupun baru program tahfidznya yang terealisasikan, program tahfidz sudah di keloladengan semaksimal mungkin, yaitu dengan adanya kerjasama dengan para pengurus tahfidz yang dirasa akan dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan, efektif dalam hafalan, dan juga mempercepat proses hafalan para siswa.

Tahfidz Al-Qur'an ini ada dua program, yaitu bagi santri yang masih duduk di bangku MTs dan santri yang sudah duduk di bangku SMA. Bagi santri yang masih MTs hafalan Al-Qur'an hanya di dalam pondok dan tidak diberi target harus hafal berapa juz namun istiqomah. Hanya untuk

melatih santri dalam menghafal Al-Qur'an agar nanti kalau sudah SMA sudah terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an. tetapi kalau untuk yang sudah SMA hafalannya harus terpenuhinya tujuan dari program tahfidz tersebut yaitu hafal 30 juz setelah lulus dari pondok pesantren(WPT/27/Juli/2019).

Walaupun program yang ada tidak hanya program tahfidz tersebut, seperti yang sudah dijelaskan karena ada mengaji kitab dan mata pelajaran yang mendukung program tahfidz seperti pelajaran makhorijul khuruf, pelajaran tajwid, jurumiyah dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi saya melihat santri yang melaksanakan tahfidz Al-Qur'an berada pesantren namun ada pada ruangan khusus bagi para santri yang sedang melaksanakan hafalan guna memfokuskan diri dalam menghafal Al-Qur'an, agar cepat dalam menghafalnya, seperti yang sudah saya jelaskan di atas yaitu mereka melaksanakan hafalan di tempat Aula. (observasi, 25 Juli 2019)



Gambar 4.5. Musyafahah Setoran Al-Qur'an

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan, yaitu yang saya lihat di pesantren tahfidz hanya para santri yang sedang menghafal Al-Qur'an saja, sedangkan untuk muroja'ah hafalannya para santri kembalike pondok pesantren, sesuai yang saya lihat pada sore hari santri melaksanakan muroja'ah dengan di simak para ustadzah.(observasi, 25 Juli 2019)

Di dalam proses hafalan di pesantren ini ada yang namanya ketentuan Halaqoh yang tercantum di buku catatan santri yaitu ketentuan dalam putaran menghafal Al-Qur'an, yaitu :

- 1) Penyetoran hafalan mengikuti metode yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak, misalnya menyetorkan hafalan dari ayat terakhir dalam tiap-tiap Juz.
- 2) Alokasi waktu ideal bagi hafalan baru adalah 1 menit satu baris atau 15 menit perhalaman, melancarkan 10 menit dan setor ke muhafidz 5 menit (30 menit)
- 3) Apabila sudah hafal maka langsung disetorkan kemuhafidz halaqoh atau ke muhafidz lain yang kosong.
- 4) Berlaku kelulusan atas penilaian muhafidz tiap halaman
- 5) Bertakbir 1 kali dengan panduan muhafidz jika peserta telah menyelesaikan 30 juz
- 6) Masing-masing peserta mencatat perkembangan hafalan setiap kali setor di buku mutaba'ah dan mengisi display per juz
- 7) Waktu evaluasi seluruh buku mutaba'ah dikumpulkan petugas dengan sudah tercatat jumlah perolehan setoran, hasil kemudian dicatat dalam display evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan santri:

bahwasanya dalam menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa ketentuan yaitu dengan menggunakan metode yang disesuaikan pada anak ada yang menggunakan bandongan atau sorogan atau ada yang dalam menghafal Al-Qur'an, yakni menghafal Al-Qur'an dimulai dari ayat terakhir dari tiap-tiap juz, setiap selesai menghafal Al-Qur'an langsung di setorkan ke muhafidz, kemudian setelah muhafidz menyimak

hafalan santri tersebut, muhafidz memberi nilai, paraf, dan juga beberapa catatan guna meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an (WSS/1/Agustus/2019).

Pada saat santri pagi hari di MTs pada sela sela waktu kegiatan yang dilakukan hanya menambah hafalan saja, tidak ada kegiatan muroja'ah.

Muroja'ah dilakukan saat santri sudah kembli ke pondok pesantren. Pada pukul 13.30 santri sedang melaksanakan proses hafalan, ada santri yang sedang menghafal sambil duduk di pojokan ada yang duduk bersila, ada yang sambil menutup mata, dan ada juga yang sedang menyetorkan hafalan kemuhafidz atau ustadzah (WSS/1/Agustus/2019)

Program kokurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Qodiriyah bekerjasama dengan pesantren Manba'ul Qur'an dikarenakan dalam satu kompleks yayasan dan siswa MTs Qodiriyah yang bisa mengikuti program ini adalah dengan ketentuan berikut:

- 1) Santri harus bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar terlebih dahulu.

Lancar disini tidak hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat. melainkan harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitusesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Karena jika kita membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan tajwid ataupun makhorijul huruf maka akan mempengaruhi makna dari ayat yang kita baca tersebut. Sebagaimana hasil wawancara

Pelaksanaan tahfidzul qur'an mengharuskan santri tersebut memahami tajwid serta makhorijul huruf agar saat kita membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar tidak merubah makna dari suatu ayat yang kita baca. Jadi jika seorang santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf, santri tersebut sudah layak

untuk bermukim di pesantren dan untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz (WUP/15/Juli/2019)

- 2) Santri yang bermukim di pesantren tahfidz Al-Qur'an Manbaul Qur'an ini adalah santri yang sudah berada di tingkatan MTs dan MA.

Sudah jadi ketentuan dari pondok pesantren Manbaul Qur'an ini hanya mengirimkan santrinya yang sudah duduk di bangku MTs dan MA. Karena menurut mereka untuk usia MTs dan MA lah yang sudah benar-benar siap untuk melaksanakan hafalan 30 juz. Pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan di pesantren, semua santri Manbaul Qur'an yang menghafal Al-Qur'an disana duduk di bangku MTs dan MA Kemudian peneliti melihat seorang santri yang juga duduk di bangku MTS, yang saya ketahui dari buku yang di pegangnya. (observasi, 25 Juli 2019) Hal tersebut juga di benarkan oleh Ustadz mukhafidz:

pendamping santri saat saya mewawancarai beliau bahwa memang santri yang di kirim ke tempat pesantren ini itu yang sudah duduk di bangku MTs dan MA. Jadi, kita bekerjasama dengan pihak MTs Bagian pengembangan kurikulum untuk mengelompokkan siswa yang sudah lulus seleksi bacaan al-Qur'an (WUP/15/Juli/2019).

Disana saya mengamati seorang anak yang bernama Akbar Maulana yang duduk dibangku kelas VIII MTs. Dia duduk di pojokan sambil membawa Al-Qur'an di tangannya, dia terlihat sedang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dia terlihat kesusahan dalam menghafalkan Al-Qur'an, dia terlihat sangat serius dalam menghafalkan Al-Qur'an. kemudian beberapa saat saya melihat dia beranjak bangun dari

duduknya kemudian menghampiri ustadz untuk menyetorkan hafalannya. (Observasi, 25 Juli 2019).

Selain mengamati tentang hafalan santri saya juga mengamati kegiatan lain santri seperti sholat berjamaah saat sholat 5 waktu, karna kegiatan dilain hafalan itu juga mempengaruhi bagaimana mereka hafalan. Saat itu saya melaksanakan observasi pada jam istirahat santri yaitu waktunya untuk para santri beristirahat siang untuk makan siang, sholat, kemudian tidur siang. Saat sholat dzuhur saya ikut para santri melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dimushola, karna memang peraturan disini sholat dilaksanakan secara berjamaah, dan semua santri harus ikut sholat berjamaah. Karna manfaat sholat berjamaah selain mendapatkan pahala 27 derajat juga meningkatkan rasa kebersamaan santri dengan bersama melaksanakan sholat berjamaah, dan sholat berjamaah ini tidak hanya dilakukan saat sholat dzuhur saja, melainkan setiap sholat 5 waktu.

Kemudian setelah santri melaksanakan sholat berjamaah, masing-masing santri pergi ke kamar masing-masing untuk beristirahat tidur. Ada juga yang tidak bisa tidur tetap mengisi waktu luangnya untuk hafalan, dan saat jadwal hafalan sudah di mulai tinggal menyetorkan kepada muhafidz yang menyimak hafalan. Hari ini saya kembali melihat santri yang kemarin saya amati, yaitu Teguh Setiawan. kemudian Setelah beberapa saat saya melihat dia menyetorkan hafalannya ke Ustadz, saat proses

menghafal Teguh Setiawan sangat lancar dalam hafalannya sehingga dia di beri nilai A.(Observasi 17 Juli 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan para santri setiap harinya hanya menambah hafalan saja, tanpa mengulang hafalan yang sudah di hafal. Sore hari saya melaksanakan observasi lagi, saya melihat para santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, seperti biasa ada yang menghafal dengan tenang sambil duduk bersila, ada yang duduk di atas kursi ada yang duduk dipojokan menyendiri untuk menyelesaikan target harian mereka, ada juga yang sedang setorah ke ustadz. Saya melihat ada seorang santri yang sedang menyetorkan hafalannya kepada ustadzah tetapi banyak sekali salahnya. Kemudian ustadzah tersebut menyuruhnya untuk mengulang kembali hafalannya dan Memberikan nilai juga paraf di kolom komentar yang menerangkan santri tersebut harus mengulang hafalannya. (Observasi, 17 Juli 2019)

Bagi santri yang baru akan memulai hafalan awalnya mereka harus menghafalkan Al-Qur'an juz 30, kemudian baru menghafalkan juz juz yang lain, dimulai dari juz 1 sebagaimana hasil wawancara.

Mereka memulai hafalannya dari Juz 30. Kemudian setelah selesai baru menghafal juz juz yang lain, dimulai dari juz 1 hingga seterusnya. proses hafalan untuk setiap harinya mereka di beri ketentuan target yaitu minimal 2 setengah halaman atau 5 muka (WUP/15/Juli/2019).

Hal tersebut dibenarkan oleh salah santri tahfidz Al-Qur'an tentang kegiatan menghafal al-Qur'an.

Proses hafalannya itu to kak, kita kan kayak di karantina gitu di tempat yang khusus untuk hafalan gitu kak,

namanya tempat pesantren kak. awalnya kita di suruh untuk menghafalkan juz 30, setelah itu baru menghafalkan mulai juz 1 hingga seterusnya. Setelah itu baru Setiap hari itu kegiatan kita dari awal bangun pagi sampai malam pokoknya hafalan terus kak (WSS/1/Agustus/2019).

Saat penyetoran hafalan masing-masing peserta mencatat perkembangan hafalan setiap kali setoran kepada ustadzah, mereka mencatatnya di buku mutaba'ah yaitu buku untuk mencatat perkembangan hafalan para santri. Setelah selesai setoran ustadzah yang menyimak setoran atau biasanya dipanggil dengan sebutan muhafidz membubuhkan tanda tangan pada kolom nilai sesuai dengan standar penilaian pada buku mutaba'ah. apabila muhafidz mendapati hal-hal khusus selama menerima setoran, dapat menuliskan pesan pesan dalam kolom catatan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi saya di pesantren Manba'ul Qur'an, saya melihat seorang santri yang sedang menyetorkan hafalannya, kemudian setelah selesai setoran ustadzah yang menyimak hafalannya memberikan paraf dan juga nilai, kemudian juga memberika sedikit catatan dibuku mutaba'ah santri tersebut. (Observasi, 15 Juni 2019)

Setelah santri menyelesaikan hafalannya, santri kembali ke kamar untuk melanjutkan aktivitasnya di pondok, tak lupa juga melaksanakan muroja'ah setiap hari, agar apa yang telah di hafalkan tidak begitu saja dilupakan. Di Pondok Pesantren Manbaul Qur'an ini muroja'ah hafalan dilaksanakan pada sore hari. Yaitu, setelah sholat ashar. Para santri yang sudah menyelesaikan hafalannya 1 juz, saat muroja'ah mereka

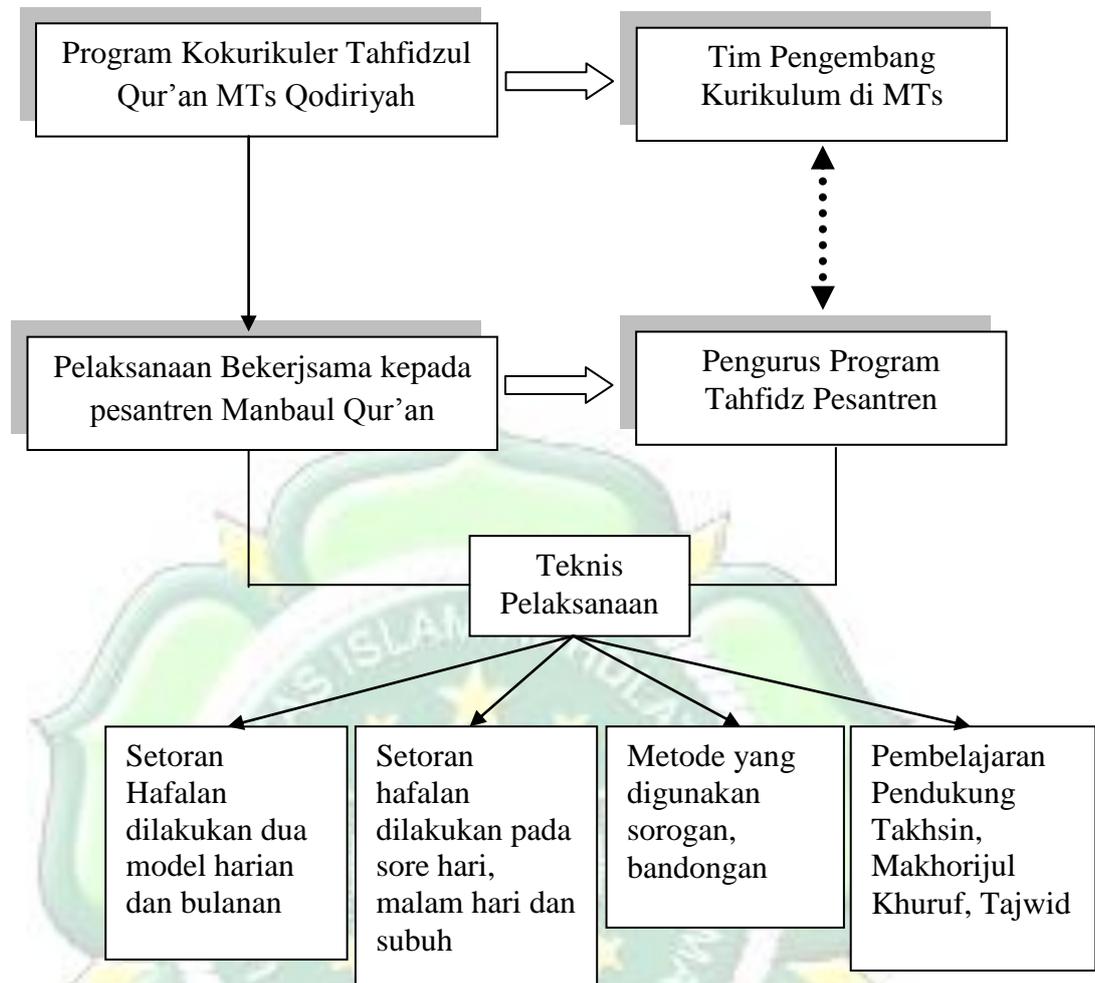
menyetorkan hafalannya minimal 5 muka dalam waktu sehari, begitu seterusnya setiap hari.

Dan jika sudah selesai 30 juz, maka mengulang-mengulang kembali dari awal agar hafalan mereka tidak lupa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi saya, saat itu setelah sholat ashar saya melihat dua orang santri yang sedang menghafalkan ayat Al-Qur'an, mereka mengulang-ngulang surat yang sebelumnya sudah pernah mereka hafalkan. Setelah beberapa saat muncul seorang ustadzah, kemudian ustadzah tersebut mempersilahkan kepada santrinya untuk siapa duluan yang mau muroja'ah, kemudian seorang santri maju. Dia bernama Teguh Setiawan santri yang pernah saya wawancarai juga. Kemudian Teguh setiawan maju menghampiri Ustadz yang sudah siap untuk menyimak hafalannya. Kemudian ustadz menyuruhnya untuk menutup Al-Qur'anya dan bertanya mau hafalan juz berapa ? kemudian Teguh Setiawan menjawab mau hafalan juz 12. Kemudian sang ustadz mempersilahkan untuk hafalan dan beliau menyimak hafalan Teguh Setiawan. (Observasi, 25 Juli 2019).

Dipagi hari saya melihat para santri sibuk dengan kegiatannya masing-masing, ada yang piket, untuk Piket yang dilakukan seperti membersihkan kamar mandi, menyapu halaman, menyapu musholla, mengepel, membeersihkan kamar, dan lain-lain. biasanya dibagi berkelompok, kelompok yang sudah di bagi nanti di beri ketua, kemudian, ketuanya tersebut yang memngkoordinir santri yang lain, jadi jika ada yang

kurang bersih, nanti yang di panggil ketuanya, karna ketuanya yang bertanggung jawab. Nant ipiketnya itu di gilir mulai dari senin-ahad, biasanya ada jadwalnya. Ada juga yang sedang antri mandi, dan ada juga yang sedang hafalan untuk setoran muroja'ah sore hari. Saya melihat seorang santri sedang hafalan di depan teras menyendiri, duduk bersila dengan fokus menggenggam Al-Qur'an ditangannya. tetapi ada juga yang sudah melaksanakan kegiatan paginya tinggal menunggu sarapan. Kemudian santri masing-masing bersiap-siap untuk berangkat sekolah. Dan mulai bersekolah pukul 06.30. saya mengamati santri belajar di dalam kelas. Mereka berdoa dulu sebelum memulai belajar yaitu membaca surat Al-Fatihah, kemudian membaca doa sebelum belajar, dan beberapa surat pendek. baru kemudian pelajaran dimulai. (Observasi, 26 Juli 2019)

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kokurikuler tahfidzul qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet kab. Demak yang teknis pelaksanaannya di bekerjasama dengan pesantren Manba'ul Qur'an dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.6. Pelaksanaan kokurikuler Tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.

#### d. Evaluasi kokurikuler Tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.

Setiap program memerlukan suatu evaluasi untuk mengetahui, menilai, dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk juga dalam Program Tahfidzul Qur'an, maka diperlukan sebuah evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran

dilakukan mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh pesantren:

Pada saat santri selesai menyetorkan hafalannya kepada muhafidz, maka muhafidz memberikan nilai di buku setorannya tersebut, tetapi tidak asal memberi nilai, melainkan ada standar dalam penilainnya juga yaitu: pertama diberi nilai A jika teguran dan dibantu dengan suara lisan muhafidz sebanyak 0-3 kali kesalahan, kedua diberi nilai B jika ditegur dan dibantu dengan suara lisan muhafidz sebanyak 4-6 kali kesalahan, ketiga diberi nilai C apabila ditegur dan dibantu dengan suara lisan muhafidz sebanyak 7-9 kali kesalahan(WPP/30/Juli/2019).

Sesuai dengan buku catatan santri memang benar proses hafalan santri di mulai dari halaman terakhir dari setiap juz. Kemudian saat saya melakukan observasi saya juga melihat santri yang sedang setoran surat Al-Hadid ayat 195-200. Kemudian muhafidz membubuhkan tanda tangan pada kolom nilai sesuai dengan standar penilaian. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang saya lakukan bahwasetelah santri hafalan, muhafidz memberi paraf pada kolom paraf dalam buku hafalan santri (Observasi, 21 Juni 2019).

Kemudian sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz pengurus tahfidzul qur'an juga sekaligus mukhafidz membenarkan bahwa:

Setelah menghafal Al-Qur'an para muhafidz memberikan paraf pada kolom paraf dalam buku catatan hafalan santri. Apabila muhafidz mendapati hal-hal yang khusus selama menerima setoran, dapat menuliskan pesan-pesan pada kolom catatan(WPT/27/Juli/2019).

Hal tersebut juga benar adanya sesuai dengan buku catatan tahfidz yang saya lihat jika hafalan santri menurun maka di tuliskan lebih giat lagi

hafalannya, dan jika halannya baik maka bertuliskan pertahankan.

Sedangkan hasil wawancara dengan ustadz pemandu santri menjelaskan.

Setiap kali 20 halaman (1 juz) muhafidz memimpin membaca takbir 1 kali diikuti oleh santri dan seluruh peserta dauroh yang ada. Muhafidz menandatangani kolom tanda tangan takbir selesai. satu putaran. Apabila kesalahan atau bimbingan lebih dari 10 kali, maka santri dimohon mengulang setoran setelah santri memperbaiki hafalannya. Pemberian nilai ipara muhafidz yaitu dengan cara membubuhkan paraf pada kolom bawah "Nilai" yang sesuai (WUP/15/Juli/2019).

Ketentuan standar penilaian diatas juga dilaksanakan ustadzah dalam menilai hafalan santri. Hal tersebut dapat dilihat dalam buku catatan hafalan santri. Seperti yang saya lihat dibuku Dauroh hafalan santri yang bernama Yusuf , bahwasanya santri tersebut mendapatkan nilai A jika teguran sebanyak 0-3, kemudian mendapatkan nilai B saat teguran 4-6 kali, kemudian mendapatkan nilai C saat teguran 7-9 kali, dan mengulangi hafalan lagi saat teguran lebih dari 10 kali. Kemudian saya juga mewawancari santri tersebut, dan santri tersebut juga mengatakan hal yang sama, bahwasanya dalam pengisian buku catatan tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang tercantum di buku tersebut.

Dalam pengisian buku setoran hafalan juga memiliki petunjuk dalam pengisiannya, yaitu:

- 1) Setoran diawali dari halaman pertama tiap juz, mulai dari juz 1 hingga juz 30. Metode ini dimaksudkan agar santri cepat akrab dengan seluruh juz dalam mushaf Al-Qur'an. dalam waktu singkat (30 kali

setoran) santri memperoleh energi secara psikologis untuk melanjutkan perjuangan merampungkan seluruh setoran.

Sesuai dengan buku Daurah hafalan santri memang benar proses hafalan santri di mulai dari halaman pertama dari setiap juz. Kemudian saat saya melakukan observasi saya juga melihat santri yang sedang setoran surat Al-Hadid ayat 195-200.(Observasi, 25 April Juni 2019)

- 2) Muhafidz membubuhkan tanda tangan pada kolom nilai sesuai dengan standar penilaian.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang saya lakukan bahwa setelah santri hafalan, muhafidz memberi paraf pada kolom paraf dalam buku hafalan santri (observasi, 25 April 2019), kemudian sesuai dengan hasil wawancara dengan ustad pendamping juga membenarkan bahwa setelah menghafal Al-Qur'an para muhafidz memberikan paraf pada kolom paraf dalam buku dauroh hafalan santri (WUP/15/Juli/2019)

1. Apabila mukhafidz mendapati hal-hal yang khusus selama menerima setoran, dapat menuliskan pesan-pesan pada kolom catatan. Hal tersebut juga benar adanya sesuai dengan buku dauroh tahfidz yang saya lihat jika hafalan santri menurun maka di tuliskan lebih giat lagi hafalannya, dan jika hafalannya baik maka bertuliskan pertahankan.
- 3) Setiap kali 1 halaman (1 juz) muhafidz memimpin membaca takbir 1 kali diikuti oleh santri dan dan seluruh peserta yang ada. Muhafidz

menandatangani kolom tanda tangan takbir selesai.satu putaran. Hal tersebut benar adanya, setelah santri menyelesaikan hafalan 30 juz muhafidz menandatangani kolom takbir pada buku catatan tahfidz santri.

- 4) Dilanjutkan setoran putaran berikutnya halaman ke 2 dari depan tiap-tiap juz dari 1 sampai juz 30 dihiri dengan takbir seperti putaran 1 demikian selanjutnya hingga 20 putaran. Sesuai dengan yang di lihat pada buku catatan santri, memang saat menghafal menggunakan metode tersebut yaitu menghafal dengan Estafet.
- 5) Pada akhir putaran ke 20 muhafidz memimpin takbir 3 kali sebagai tanda selesainya setoran hafalan 1 juz. Muhafidz menandatangani kolom tanda tangan takbir selesai seluruh putaran. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama ustadz bahwasanya setelah selesai menghafal 1 juz ustadz memimpin takbir 3 kali sebagai tanda sudah menyelesaikan hafalan 1 juz.

Terkait sistem pengawasan dan evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Manba'ul Qur'an sebagian santri dalam wawancaranya menyatakan:

Ada yang langsung ketika pelaksanaan, membenarkan bacaan yang keliru dengan melalui buku laporan dan absen dan di adakan simaan minggu legi. Pengawasan dari pengurus bagian pendidikan untuk mempelajari tahfidz, pengurus juga menindak bagi yang tidak mengikuti pembelajaran dalam hal ini pengurus bertanggung jawab pada pak yai (WSS/1/Agustus/2019).

Selesai menyetorkan 1 juz dan mau naik juz selanjutnya. Maka diwajibkan bagi santri menyetorkan  $\frac{1}{4}$  juz dulu setelah itu baru menyetorkan 1 juz, apabila lancar maka dinyatakan lanjut ke juz selanjutnya dan apabila belum lancar maka harus mengulang.

Berdasarkan hasil observasi terlihat pada hari minggu jam 07.00-07.30 santri yang menghafal al-Qur'an disimakkan temannya kemudian pada saat minggu legi baru di simakkan langsung oleh ustadz(Observasi, 25 Juli 2019).

Peneliti lanjut menanyakan tentang pengevaluasian untuk materi tajwid dan tilawatil Qur'an, ustadz pendamping mengungkapkan:

Untuk evaluasi tilawatil Qur'an kami menggunakan dengan cara santri ditunjuk ustadzah untuk maju ke depan dan melafalkan apa yang sudah dipelajari (WUP/15/Juli/2019)

Untuk pengevaluasian materi tajwid santri ditunjuk satu per satu dan mempraktekkan apa yang sudah dipelajari hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh pesantren:

Di sini cara evaluasinya dengan cara santri ditunjuk ustadz untuk maju satu satu dan melafalkan apa yang sudah mereka pelajari, baik dari materi tajwid maupun tilawatil Qur'an (WPP/30/Juli/2019)



Tabel 4.7. Suasana Belajar Tajwid Santriwati

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 8 Juli 2019 bahwa, terlihat semua santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran tajwid dan tilawatil Qur'an di tunjuk satu-satu oleh ustadz untuk melafalkan atau mempraktekkan apa yang sudah dipelajari (Observasi, 8 Juli 2019).

Sedangkan evaluasi dari pihak MTs Qodiriyah berkenaan dengan program kokurikuler tahfidzul Qur'an yang secara teknis dilaksanakan oleh pesantren Manbaul Qur'an juga melakukan evaluasi pada tiap akhir semester sebagaimana informasi dari kepala madrasah:

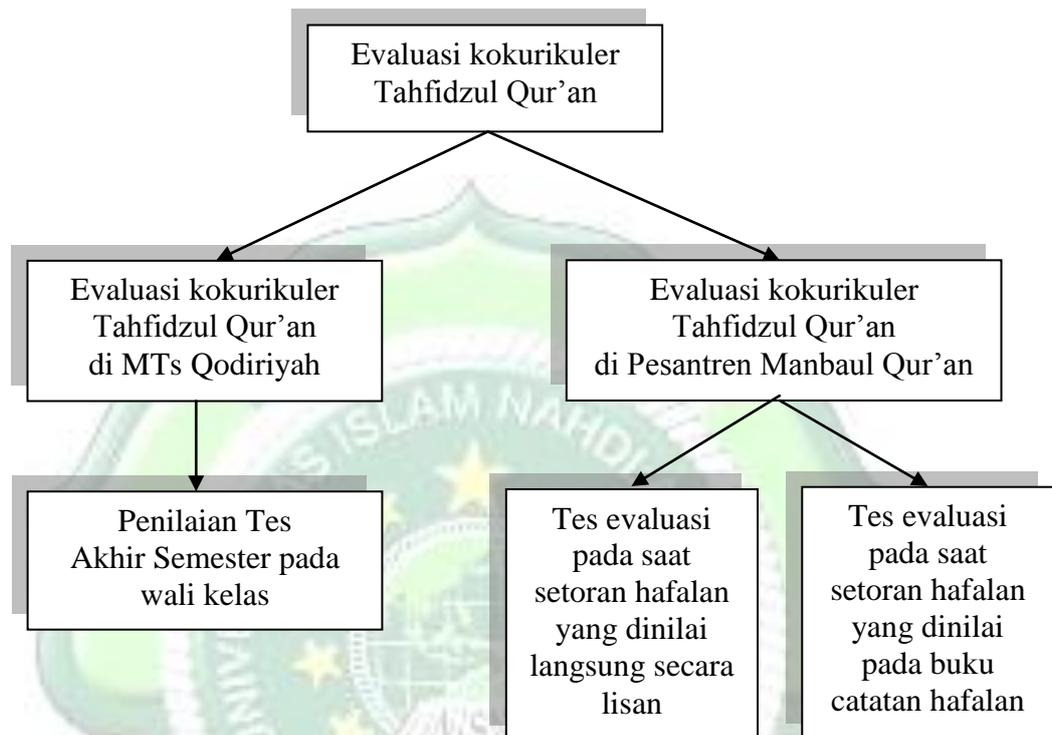
Siswa MTs Qodiriyah setiap akhir semester dilakukan tes atas hafalan yang telah diperoleh. Hasil tes tersebut menjadi acuan penilaian non akademik. Tes dilakukan oleh masing-masing wali kelas yang kemudian akan dilaporkan kepada kepala sekolah perkembangan hafalan dari masing-masing siswa. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak selama di pesantren (WKS/5/Juli/2019)

Sedangkan berkenaan dengan pengawasan program ini kepala sekolah dan pengasuh pesantren melakukan pengawasan secara langsung dengan berkunjung ke pesantren sebagaimana hasil wawancara:

Perkenaan dengan pengawasan jalannya program tahfidzul qur'an saya sendiri selaku pengasuh pesantren dibantu dengan kepala MTs melakukan pengawasan langsung, atas kinerja semua pihak. Pengawasan ini bukan untuk mengawasi kinerja namun lebih kepada memberikan solusi atas permasalahan yang ada di lapangan (WPP/30/Juli/2019)

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat dijelaskan bahwa evaluasi program tahfidzul qur'an dilakukan oleh dua pihak yaitu MTs Qodariyah selaku yang memiliki program dan Pesantren Manbaul Qur'an selaku pelaksana program, pengawasan dan evaluasi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan

hafalan dan kemajuan progam ini. Evaluasi kokurikuler Tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demakini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.8. Evaluasi kokurikuler Tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.

## 2. Hasil pembelajaran kokurikuler Tahfidzul Qur'andi MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.

Guna menciptakan suasana belajar menghafal al-Qur'an santri di pesantren yang tertib, penerapan disiplin belajar santri menjadi menu wajib yang harus diperhatikan oleh para pengasuh dan pengajar santri agar tercipta alumni-alumni yang memiliki kepribadian unggul. Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang bergabung sehingga hal

tersebut berdampak terhadap hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an pada santri atau siswa.

Hasil belajar santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan pelaksanaan manajemen yang tepat membuahkan hasil yang tepat pula berdasarkan hasil wawancara:

Di zaman yang sangat modern seperti saat ini, perkembangan teknologi terus berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi. Teknologi diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan memberikan nilai yang positif. Kemajuan dibidang manajemen yang diterapkan membuahkan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan hafalan anak (WPP/30/Juli/2019)

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi saya di pesantren maupun di MTs Qodiriyah, saya melihat seorang santri yang sedang menyetorkan hafalannya, kemudian setelah selesai setoran ustadz yang menyimak hafalannya memberikan paraf dan juga nilai, kemudian juga memberika sedikit catatan di buku catatan hafalan santri tersebut, dari nilai yang diberikan anak, anak merasa senang karena nilainya bagus sekali.

Peningkatan kemampuan santri dalam menghafal juga selaras dengan informasi dari informan lain yang menjelaskan bahwa:

“setiap siswa melaksanakan kegiatan tahapan evaluasi harian dengan memberikan setoran hafalan harian, kemudian pada waktu mid semester siswa maju menghadap penguji untuk menghafal materi yang sudah disampaikan dengan dipedomani soal yang telah disusun oleh guru tahfidz, begitu pula pada kegiatan penilaian akhir semester dan kelulusan. Alhadulillah setelah adanya manajemen yang rapi metode yang tepat hafalan santri semakin meningkat dan kemampuannya semakin baik (WKS/5/Juli/2019).

Kelancaran santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an kemudian digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13  
Nilai Kumulatif Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

No	Nama	Nilai Kumulatif Hasil Pembelajaran Tahfidzul Qur'an								
		Tajwid			Makhoriul Khuruf			Kelancaran Hafalan		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1	Fahmi Ahmad Kamal			√	√			√		
2	Ahmad Luthfi	√					√			√
3	Nur Khotimah	√			√			√		
4	Siti Puput Oktovia	√			√			√		
5	Wiwin Khoirul Ma'arif	√			√			√		
6	Ahmad Qomaruddin	√					√		√	
7	Ahmad Amin Nur Wahid	√					√		√	
8	Siti Nur Hidayah	√			√			√		
9	Lia Lailatul Khoiriyah	√				√		√		
10	Bad'u Maulida		√		√			√		
11	Lailatur Rohmah		√			√			√	
12	Nurul Mudhakiroh		√		√			√		
13	Zuhrotul Kholifah		√				√			√
14	Teguh Setiawan	√			√				√	
15	Indi Rosiana	√			√				√	
16	Febby Fitriyani	√			√			√		
17	Muhammad Zaki Mubarak	√					√			√
18	Maulana Faiqur Rizki	√					√			√
19	Ahmad Ari Faisal	√			√			√		
20	Muhammad Samsul Muarif	√			√			√		
21	Nawa A'la Zuhdi	√				√			√	
22	Muhammad Akbar Maulana	√			√			√		
23	Muhammad Nur Chaidar	√			√			√		
24	Ahmad Mujib			√			√			√
25	Muhammad Edi Wibowo	√			√			√		
26	M Farid Fashohha R	√			√			√		
27	Nila Izzatul Islamiah	√					√		√	
28	Muhamad Anas		√				√		√	
29	Abdul Rozaq	√			√			√		
30	Abellia Virdasari	√			√			√		
31	Adha Nurun Naja	√			√			√		

No	Nama	Nilai Komulatif Hasil Pembelajaran Tahfidzul Qur'an								
		Tajwid			Makhorijul Khuruf			Kelancaran Hafalan		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
32	Aditya Candra Winata	√				√			√	
33	M Rizqi Hidayatulloh	√					√			√
34	Muhammad Sohikul Habib	√			√			√		
35	Eva Ayu Diah Kumalasari		√			√			√	
36	Febrian Nugroho	√			√			√		
37	Ghazy Zafiri Taufiqul I		√		√			√		
38	Iqbal Muhammad			√		√			√	

Keterangan:

- A : Sangat Baik  
 B : Cukup Baik  
 C : Kurang Baik

Tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata siswa mengalami kelancaran dalam menghafal al-Qur'an masuk dalam kategori sangat baik sekali, sedangkan pada aspek tajwid nya anak juga banyak yang sudah menguasai dan di praktekkan dalam hafalan, sedangkan hasil pembelajaran pada aspek makhorijul huruf anak anak sudah melafalkan dengan baik. Sehingga secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs Qodiriyah pada keadaan sangat baik.

Orang yang menghafal al-Qur'an pada umumnya lebih cenderung membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk muroja'ah atau mengulang-ulang hafalannya. Sedangkan orang yang memegang atau menggunakan gadget hatinya akan cenderung berkeinginan untuk menggunakan aplikasi yang ada didalamnya, sehingga akan menyita banyak waktu serta konsentrasi dan bahkan akan mengurangi jumlah waktu kegiatan

aktifitasnya yang diantaranya adalah menghafal al-Qur'an. Namun tidak dengan siswa MTs Qodiriyah yang menghafal al-Qur'an dia cenderung untuk terus menghafal al-Qur'an. Ini bagian dari bentuk peningkatan hasil belajar siswa.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi kokurikuler Tahfidzul Qur'andi MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.**

###### **a. Perencanaan kokurikuler Tahfidzul Qur'andi MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.**

Tahap Perencanaan (*planning*) merupakan bentuk kegiatan dan langkah untuk mencapai tujuan melalui perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahan. Ciri khusus/karakteristik perencanaan pendidikan ditentukan oleh pemahaman tentang pendidikan itu sendiri, yang menjadi objek garapan adalah manusianya dengan ciri sebagai berikut: memberikan kesempatan pengembangan segala potensi yang sama kepada peserta didik, Perencanaan harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, logis dan rasional mencakup berbagai jenis dan jenjang pendidikan, mengutamakan nilai-nilai manusiawi, berorientasi pada pembangunan, dikembangkan sesuai dengan komponen pendidikan masa mendatang, cermat, inovatif, dan dinamis.

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode

yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>19</sup> Setiap program yang akan berlangsung, membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren Manbaul Qur'an.

Proses perencanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pondok pesantren Manbaul Qur'an sebagai pelaksana kokurikuler Tahfidzul Qur'andi MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak dilakukan dengan bentuk perencanaan yang matang. Pertama adalah tujuan Tujuan *Tahfidzul Qur'an*. Tujuan belajar yang jelas dan terukur merupakan aspek penting untuk menentukan keberhasilan siswa melalui proses pembelajaran.<sup>20</sup> Setiap kegiatan pembelajaran seorang pengajar juga menentukan target belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap kegiatan wajib diikuti oleh seluruh santri pada jadwal yang telah ditentukan. Pembelajaran di pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* Manba'ul Qur'an tidak didahului dengan penyusunan rencana pembelajaran terlebih dahulu. Akan tetapi, kegiatan pembelajarannya sudah disusun

---

<sup>19</sup> Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 17

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, 2010. *Pembelajaran dalam Konsep dan Aplikasi*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 32

sejak awal berdirinya pondok. Tujuan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pondok pesantren Manba'ul Qur'an menurut beberapa narasumber adalah agar santri diharapkan dapat mengetahui serta memahami bagaimana cara membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Wahid bahwa sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal Al-Qur'an lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an *bin-nadzar* (dengan melihat tulisan).<sup>21</sup> Selanjutnya perencanaan yang dilakukan adalah metode pembelajaran. Mengenai metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dipondok pesantren Manbaul Qur'an. Metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dengan menggunakan dua metode yaitu metode *sorogan* dan *bandongan*. Hal ini dilakukan dengan cara setoran yaitu pengajuan atau setor bacaan dan hafalan langsung kepada *bu nya'i* atau *ustadz* dan setiap satu bulan sekali *simaan* bersama semua santri dan *bu nya'i*. *Simaan* adalah sebuah kegiatan dimana salah satu santri menghafal dan diperhatikan oleh seluruh santri dan *ustadz* yang akrab dipanggil *bu nya'i*.

Sebagaimana disebutkan Departemen Agama RI metode *sorogan* adalah kegiatan pembelajaran bagi santri yang menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu) di bawah bimbingan

---

<sup>21</sup> Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI). Hlm. 55

seorang *ustadz* atau *kyai*.<sup>22</sup> Arief juga menyebutkan metode sorogan ialah sebuah sistem belajar di mana para murid satu persatu menghadap guru untuk membaca dan menguraikan isi kitab ataupun menyetorkan hafalan.<sup>23</sup> Sedangkan metode bandongan yaitu metode ini juga disebut dengan metode wetonan, pada metode ini berbeda dengan metode *sorogan*. Metode bandongan dilakukan oleh seorang *kyai* atau *ustadz* terhadap sekelompok peserta didik, atau santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab.

Perencanaan berikutnya adalah materi pembelajaran. Menentukan materi pembelajaran berarti melakukan kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, hal ini harus memperhatikan prinsip keragaman anak, tujuan moral (kognitif, emosional, dan kinetik) dan aspek psikologis lain<sup>24</sup>

Materi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren al-Muntaha meliputi hafalan, tahsinul Qur'an, tilawah dan tajwid. tahsinul Qur'an adalah memperindah dan memperbaiki bacaan al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tilawah adalah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya selanjutnya tajwid adalah ilmu tentang tatacara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, baik cara melafalkan huruf,

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta, hlm. 3

<sup>23</sup> Arief, Armani. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press., hlm. 4

<sup>24</sup> Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Altrnatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press, hlm. 12

membunyikan hukum nun dan tanwin, bacaan mad, hukum waqaf wal ibtida' dan lain-lain yang terkait dengan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Semuanya mengarah pada dasar-dasar pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang diampu langsung oleh asatidz dan asatidzah. Hal ini bertujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Perencanaan berikutnya adalah masalah penilaian pembelajaran. Fungsi penilaian menurut Halim fungsi penilaian pendidikan ada beberapa hal, yaitu: (a) Penilaian berfungsi sebagai penempatan, (b) Penilaian berfungsi selektif, (c) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, (d) Penilaian berfungsi diagnostik.<sup>25</sup>

Penilaian pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren Manbaul Qur'an dengan cara melalui setoran langsung ke *bu nya'i* melihat dari bacaan dan hafalan para santri sudah sesuai tajwid dan *makharijul huruf* atau belum. Jika dalam *taqrir* hafalan memiliki kesalahan paling sedikit bacaan maka tidak mengulang, kalau santri menghafalnya terdapat banyak kesalahan maka harus mengulang hafalannya sampai benar-benar lancar.

Perencanaan yang dilakukan dipesantren Manbaul Qur'an selarasa dengan teori perencanaan dalam kajian Islam. Islam memperingatkan manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-Hasyr: 18

---

<sup>25</sup>Halim dkk. 2008. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, hlm.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18).<sup>26</sup>

Yang dimaksud menjauhkan diri dan berbuat baik pada ayat tersebut, adalah semua tindakan atau perbuatan hendaklah difikirkan terlebih dahulu, kemudian diikhtiari agar mendapat hasil sebesar-besarnya dan kerugian sekecil kecilnya, disebut perencanaan.<sup>27</sup>

Salah satu maksud utama perencanaan adalah melihat bahwa program-program dan penemuan-penemuan sekarang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan-tujuan di waktu yang akan datang yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik.<sup>28</sup>

#### **b. Pengorganisasian kokurikuler Tahfidzul Qur’andi MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.**

Pengorganisasian pembelajaran adalah keseluruhan proses pengelompokan pendidikan, peserta didik, materi dan sumber belajar serta sarana prasarana dan media belajar sehingga tercipta suatu proses

<sup>26</sup>Kemenag RI, 2010. *Al-Qur’andan Terjemahnya*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 22

<sup>27</sup>Ek. Mohtar Effendy, 2004. *Manajemen suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, hlm. 77

<sup>28</sup>Hani Handoko, 2006. *Manajemen*, Yogyakarta: BPPF, hlm. 80

pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapamateri itu diberikan, bagaimana cara menyampaikan, serta kapan pelajaran itu akan diberikan.<sup>29</sup>

Dari beberapa keterangan narasumber diperoleh hasil bahwa kondisi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran selama ini masih kurang. Menurut informan seharusnya tidak hanya Al-Qur'an saja, akan tetapi para santri wajib memiliki buku panduan berupa buku yang membahas tentang tajwid dan makharijul huruf. Mengenai jadwal pelajaran sudah tersusun dengan baik. Materi yang diajarkan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Manbaul Qur'an meliputi hafalan, tahsinul Qur'an, tilawah dan tajwid.

Usman juga mendefinisikan pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya<sup>30</sup> Struktur organisasi pembelajaran pondok pesantren Manbaul Qur'an meliputi pengasuh, ketua program tahfidz dan jajaran ustadz ustadzah yang mendampingi santri dalam setoran al-Qur'an. Pengasuh pondok pesantren tahfidzul Qur'an Manbaul Qur'an adalah pengasuh selaku ustadzah tahfidz juga.

---

<sup>29</sup>Maimun dan Fitri, 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Altrnatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press hlm. 108

<sup>30</sup>Usman, Basyiruddin. 2002. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, hlm. 146

Apa yang sudah diorganisasikan oleh pesantren manbaul Qur'an dalam program kokurikuler tahfidzul Qur'an sesuai dengan Ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Hal ini dinyatakan dalam surat Ash-Shaff ayat 4, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ  
مَرَّضُونَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (QS. ash-Shaff: 4).<sup>31</sup>

Pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Pengorganisasian yang sudah dilakukan dalam rangka mengsucceskan pelaksanaan program kokurikuler tahfidzul Qur'an di MTs Qodariyah telah dilakukan dengan dibentuknya Tim Pengembang Kurikulum. Sedangkan dari pesantren pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim pengurus tahfidzul Qur'an.

<sup>31</sup>Kemenag RI, 2012, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, hlm. 928

**c. Pelaksanaan kokurikuler Tahfidzul Qur'andi MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.**

Di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi/bahan ajar, sumber belajar, media belajar, strategi, dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran untuk itu perlu adanya penggunaan penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pembelajaran. Metode menurut Suwardi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>32</sup> Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang dapat digunakan di Pondok Pesantren *tahfidzul qur'an* Manbaul Qur'an bermacam-macam jenisnya, beberapa diantaranya yaitu:

- 1) Metode *sorogan*, yaitu sebuah sistem belajar di mana para murid satu persatu menghadap guru untuk membaca dan menguraikan isi kitab ataupun menyetorkan hafalan.<sup>33</sup> Pengajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya *menyorogkan* sebuah kitab kepada ibu Nyai atau ustadzah. Apabila ada salahnya, kesalahan itu langsung dibenarkan seketika itu juga oleh ibu Nyai atau ustadzah

---

<sup>32</sup>Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, hlm. 22

<sup>33</sup>Arif, 2000. *Metode Pembelajaran Santri Sebuah Tradisi Pesantren*. Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 150

tersebut. Pemakaian metode diatas dimaksud sebagai upaya mempelajari al-Qur'an di pondok pesantren Manbaul Qur'an.

- 2) Metode *bandongan*. Metode ini juga disebut dengan metode wetonan, pada metode ini berbeda dengan metode sorogan. Metode bandongan dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok peserta didik, atau santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab. Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier adalah metode belajar di mana sekelompok murid (jumlah banyak) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan sering kali mengulas buku islam dalam bahasa Arab, kemudian setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.<sup>34</sup> Metode ini juga digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* di mana pada minggu legi semua santri tahfidz mengikuti kegiatan simaan yang dipimpin langsung oleh bu nya'i (Wawancara ). metode bandongan di pondok pesantren al-Muntaha diawali dengan ustadzah yang sering dipanggil bu nya'i membaca ayat al-Qur'an kemudian dilanjut salah satu santri menghafal di depan seluruh santri dan ustadzah.

Unsur pembelajaran selanjutnya yang juga ikut andil dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran adalah media. Media pembelajaran adalah sesuatu hal yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan atau

---

<sup>34</sup>Zamaksari Dhofir, 2010. *Metode Pembelajaran di Pesantren Salaf dan Modern*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 22

informasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren hanya menggunakan media berupa buku/kitab al-Qur'an. Penggunaan media elektronik berupa MP3 dari *handphone*.

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di pesantren Manbaul Qur'an dilaksanakan dengan SOP yang telah disepakati bersama antara pihak MTS Qodiriyah dengan Pesantren Manbaul Qur'an mulai dari waktu, metode, materi dan evaluasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pelaksanaan suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP). SOP menentukan kelancaran sebuah program. Karena itu, setiap melahirkan sebuah program harus segera dibuatkan standar operasionalnya seperti apa. Dari awal hingga akhir. SOP harus singkat, padat, dan jelas. SOP menggambarkan siapa mengerjakan apa, jangka waktu, dan dokumen apayang dihasilkan.<sup>35</sup>

Selain SOP, berhasilnya suatu program juga atas dorongan dan motivasi dari pemimpin. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kepala MTs Qodiriyah dan Pesantren Manbaul Qur'an sudah maksimal dalam memberikan motivasi kepada semua stake holder. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

---

<sup>35</sup>Nanang Fatah. 2002. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda, hlm. 72

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (*Q.S. an-Nisa': 59*).<sup>36</sup>

Bahwa keberhasilan suatu organisasi (lembaga sekolah) dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pimpinannya. Seorang pemimpin (kepala sekolah atau rektor) yang berhasil adalah mereka yang sadar akan kekuatannya yang paling relevan dengan perilakunya pada waktu tertentu. Dia benar-benar memahami dirinya sendiri sebagai individu, dan kelompok, serta lingkungan sosial dimana mereka berada. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas terlaksananya kegiatan.

#### **d. Evaluasi kokurikuler Tahfidul Qur'andi MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.**

Pengawasan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah

<sup>36</sup>Kemenag RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, hlm. 128

dilakukan sesuai perencanaan yang telah dibuat atau justru menyimpang dari rencana semula. Evaluasi ialah kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya<sup>37</sup> Jadi evaluasi pembelajaran adalah kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk digunakan sebagai dasar mengambil keputusan dan menyusun program pembelajaran selanjutnya.

Pengawasan pembelajaran di pondok pesantren Manba'ul Qur'an sebagian besar dilakukan oleh pengurus dan dewan asatidz-asatidzah, tetapi pengasuh pun ikut mengawasinya secara tidak langsung. Dalam hal ini yang berperan aktif dalam pengawasan kegiatan pembelajaran adalah pengurus bagian pendidikan. Mengenai evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara formal melalui tes tertulis, tetapi evaluasi pembelajaran dilakukan secara langsung baik oleh ustadzah maupun pengasuh atau yang membantu.

Pembelajaran tahfidzul Qur'an rata-rata guru/ustadzah melakukan evaluasi langsung setelah santri selesai menyetorkan hafalan per satu lembar sampai mencapai 1 juz. Setelah santri menyetorkan hafalan sampai 1 juz kemudian santri menyetorkan hafalan 1 juz sekali duduk. Hal ini merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Jika dari bacaan dan menghafal diketahui bahwa

---

<sup>37</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Jakarta: Gema Press, hlm. 15

masih banyak yang salah makaharus mengulang hafalannya dan apabila diketahui tidak banyak kesalahan maka boleh melanjutkan menghafal ke juz berikutnya.

Selain itu untuk materi tertentu seperti tajwid dan tilawatil Qur'an evaluasi dilakukan dengan cara tes, ustadz maupun ustadzah menunjuk santri untuk maju kedepan dan menyuruh santri untuk melafalkan apa yang sudah dipelajari dari ustadzah. Dari kegiatan tes itu tidak dilakukan penilaian, tetapi para ustadz-ustadzah hanya mengamati dan kemudian melakukan pembenahan dalam pembelajarannya atau mengulang penjelasan terhadap materi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan dalam kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* tersebut evaluasi dilakukan dengan tes lisan baik dengan bacaan maupun hafalan.

Pembelajaran *tahfidz* juga dievaluasi dengan cara bandongan. dimana setiap 1 bulan sekali tepat pada saat *minggu legi*, seluruh santri *tahfidz* diwajibkan mengikuti kegiatan simaan 30 juz secara bergilir yang dipimpin langsung oleh ibu Nyai maupun ustadz. Hal ini dengan tujuan agar santri selalu mengingat hafalan dan saling mengoreksi apabila ada bacaan yang salah ibu Nyai atau teman sebaya bisa langsung membenarkan. Dalam hal ini apabila ibu Nyai atau ustadzah tidak dapat memimpin simaan, maka ibu Nyai menunjuk langsung santri yang telah diberi kepercayaan untuk memimpin simaan.

Untuk hafalan tahfidz bu Nyai tidak memiliki target. Jumlah ayat yang disetorkan tidak dibatasi baik jumlah minimal maupun maksimalnya,

hal ini lebih disesuaikan dan diserahkan kepada kemampuan hafalan masing-masing santri. Hal tersebut bertujuan agar santri tidak merasa dipaksa dalam menghafal Al-Qur'an, melihat bahwa mayoritas santri adalah pelajar maka waktunya dibagi antara sekolah dan hafalan yang terpenting santri dapat menghafal dengan bacaan benar, lancar dan tartil.

Pada saat tertentu diadakan lomba *tahfidz bu nya'i* menunjuk beberapa santri untuk melakukan tes terlebih dahulu dengan cara ayat acak yang kemudian santri melanjutkannya. Dengan demikian untuk pembelajaran tahfidz pada saat pemilihan lomba *bu nya'i* melakukan kegiatan evaluasi dengan cara tes lisan, jika sudah benar dan lancar maka santri tersebut boleh diajukan dalam lomba tingkat kota maupun provinsi tetapi jika belum benar dan masih kurang lancar maka tidak dapat diajukan untuk mengikuti lomba.

Dari pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sudah terlaksana dengan baik. Namun, terkadang masih ada santri yang kurang disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran. Masih kurangnya ketegasan pengurus, sehingga masih banyak anak yang sering melanggar tidak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengawasan dalam Islam terbagi menjadi dua.<sup>38</sup> Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, ia yakin

---

<sup>38</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Jakarta: Gema Press, hlm. 156

bahwa Allah yang kedua dan ketika berdua, ia yakin bahwa Allah yang ketiga. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ  
 جَوَىٰ ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ  
 وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
 إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. al-Mujadalah: 7).<sup>39</sup>

Pengawasan program ini dilakukan oleh kepala MTs Qodiriyah langsung dalam pelaksanaan dan pengasuh pesantren, pengawasan ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan teknis atau secara akademis terhadap permasalahan lapangan yang ditemukan baik berupa kendala dan hambatan yang ada.

## 2. Hasil Pembelajaran Tahfidzul Qur'andi Siswa MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.

Setelah dipaparkan data hasil penelitian, maka tiba saatnya penulis ingin memberikan analisis hasil pembelajaran hafalan al-Qur'an di MTs

<sup>39</sup>Kemenag RI, 2012. *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, hlm. 909

Qodariyah . Bentuk penelitian ini adalah menggunakan *deskriptif kualitatif* yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa menghafal al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, butuh kesabaran, ketekunan dan juga waktu khusus. Seseorang yang memutuskan menghafal al-Qur'an secara tidak langsung dia telah berjanji kepada dirinya dan juga kepada Allah untuk menjalankan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran al-Qur'an.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MTs Qodariyah tersebut, maka dari pihak ustadz atau pengasuh memberikan cara-cara terbaik untuk meningkatkan *tahfidz* al-Qur'an, karena dari pihak ustadz atau pengasuh yang mempunyai peran secara langsung dalam aktivitas menghafal al-Qur'an para santri. Hal ini disebabkan perhatian para ustadz atau pengasuh pada santri yang bias mendorong untuk meningkatkan semangat para santri dalam menghafal al-Qur'an maupun dalam menjaganya. Akan tetapi baik buruknya hafalan al-Qur'an tergantung pada diri santri, karena menghafal al-Qur'an kalau tidak dibarengi dengan semangat yang tinggi maka hasil hafalannya akan kurang maksimal, sebaliknya kalau menghafal al-Qur'an dibarengi dengan semangat yang tinggi, maka hasil hafalan al-Qur'annya akan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an siswa MTs Qodariyah mengalami peningkatan yang cukup bagus hal ini berdasarkan temuan lapangan bahwa "setiap siswa melaksanakan kegiatan tahapan evaluasi harian dengan memberikan setoran hafalan harian, kemudian pada waktu mid semester siswa maju menghadap penguji untuk menghafal materi yang sudah disampaikan dengan dipedomani soal yang telah disusun oleh guru tahfidz, begitu pula pada kegiatan penilaian akhir semester dan kelulusan. Alhamdulillah setelah adanya manajemen yang rapi metode yang tepat hafalan santri semakin meningkat dan kemampuannya semakin baik"

Hal tersebut juga berdasarkan tabel prestasi belajar siswa yang di jelaskan pada tabel 4.13 dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata siswa mengalami kelancaran dalam menghafal al-Qur'an masuk dalam kategori sangat baik sekali, sedangkan pada aspek tajwid nya anak juga banyak yang sudah menguasai dan di praktekan dalam hafalan, sedangkan hasil pembelajaran pada aspek makhori jul huruf anak anak sudah melafalkan dengan baik. Sehingga secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs Qodiriyah pada keadaan sangat baik.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan termasuk juga penelitian pasti mengalami kendala atau hambatan, seperti

halnya dalam penulisan skripsi ini. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan oleh adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian, keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

#### 1. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang kurang tepat sehingga keabsahan penelitian dan validitas data kurang maksimal.

#### 2. Keterbatasan Waktu

Mengingat penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendalami suatu fokus penelitian sementara dalam penelitian ini kurang ada waktu yang cukup karena banyaknya kegiatan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu harapannya penelitian ini ke depannya bisa menjadi acuan penelitian yang lain sehingga bisa lebih disempurnakan.

#### 3. Keterbatasan Referensi

Mengingat ketentuan dari buku “Pedoman pedoman” yang mensyaratkan bahwa usia buku referensi yang digunakan minimal 10 tahun terakhir, sehingga hal ini mengakibatkan penulis merasa kesulitan dalam mencari sumber-sumber buku referensi tersebut.

Adanya keterbatasan tersebut, maka butuh saran dan kritik dari semua pihak dan penyempurnaan pada penelitian-penelitian yang lain. Sehingga manajemen tahfidzul qur'an dapat dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada guna mendukung suksesnya program kokurikuler tahfidzul Qur'an.